

W - A - R - T - A

Sejati

ROH KUDUS

edisi 51 | 4 - 2006



02

PEKERJAAN ROH KUDUS

YM Yang – Paris, Perancis

ARTIKEL UTAMA

06

ROH KUDUS SEPERTI
BURUNG MERPATI

Huei Chia Chou – California, Amerika Serikat

ARTIKEL UTAMA

12

BAGAIMANA ROH MEMIMPIN KITA
KEPADA SELURUH KEBENARAN

FF Chong – London, Inggris

ARTIKEL UTAMA

18

SAAT BERDIAM

PENYEGARAN ROHANI

19

MENGASIHI SATU SAMA LAIN

PENYEGARAN ROHANI

20

JIKA ALLAH DI PIHAK KITA,
SIAPAKAH YANG AKAN
MELAWAN KITA?

Stephane Pelard – Paris, Perancis

PETUNJUK KEHIDUPAN

24

KASIH DAN KUASA TUHAN

Paul K. Gau – Vicksburg, MS, Amerika Serikat

KESAKSIAN

28

ROH KEBENARAN ATAU
ROH YANG MENYESATKAN?

Stephen Ku – Pacifica, California, Amerika Serikat

PEMAHAMAN ALKITAB

36

PENGALAMAN SAYA DI UNIVERSITAS

Jennifer Lee – Dallas, Texas, Amerika Serikat

PERSEKUTUAN PEMUDA

42

TANYA JAWAB ROH KUDUS

Redaksi

<http://www.gys.or.id>

YESUS
ALKITAB
GEREJA
KES ELAMATAN
BAPTISAN AIR
BASUH KAKI
ROH KUDUS
PERJAMUAN KUDUS
HARI SABAT
AKHIR JAMAN



Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati
Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C
Sunter Danau Indah - Jakarta 14350
Tel. 021.65834957 ; Fax. 021.65304149
e-mail : warta.sejati@gys.or.id
<http://www.gys.or.id>

W • A • R • T • A
Sejati

EDISI 51 | 4 - 2006
ROH KUDUS

Penanggung Jawab

Pdt. Nathan Dermawan

Redaktur Pelaksana

Erwin Gunadi

Redaktur Bahasa

Lidia
Debora

Redaktur Alih Bahasa

Meliana Tulus

Perancang Grafis/Tata Letak

Hermin

Tim Kreatif

Melly
Christien
Kim Kuang
Funny
Arifin
Fenny

Sirkulasi

Willy Antonius

Rekening

BCA KCP Hasyim Ashari, Jakarta
a/n: Literatur Gereja Yesus Sejati
a/c: 262.3000.583

Seluruh ayat dalam majalah ini dikutip dari Alkitab Terjemahan Baru © LAI 1974 terbitan Lembaga Alkitab Indonesia, kecuali ada keterangan lain.

UNTUK KALANGAN SENDIRI

EDITORIAL

Ketika Roh Kudus pertama kalinya dicurahkan di Yerusalem ke atas murid-murid Yesus, tidak banyak yang mengerti apakah Roh Kudus dan tujuan pencurahan-Nya di bumi. Yang pasti Roh Kudus telah membuat perubahan besar dalam diri murid-murid Yesus, menjadi penggerak berdirinya gereja mula-mula, dan merupakan api yang membakar murid-murid Yesus menyebarkan injil-Nya. Namun pada zaman sekarang Roh Kudus merupakan sebutan yang umum terdengar. Nyata benar bahwa Roh Kudus adalah bagian dari kehidupan Kristen, dan semua orang yang mengaku Yesus adalah Tuhan, mengakui-Nya juga. Namun pertanyaan mengenai apakah Roh Kudus itu, peran-Nya, dan manifestasi-Nya dalam dunia tetap menjadi bahan perdebatan di berbagai denominasi, dan ini diperumit oleh kehadiran roh-roh lain yang membelokkan umat Kristen dari pengajaran yang sejati. Penulis-penulis pada edisi ini berusaha menjawab pertanyaan tersebut; mari kita simak bersama.

PEKERJAAN ROH KUDUS

YM Yang – Paris, Perancis



KUASA MACAM APA?

Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi. (Kis. 1:8)

“Kamu akan menerima kuasa!” Tetapi kuasa macam apa yang dimaksud Alkitab?

Dalam kekristenan, banyak pemberita Injil, yang menyatakan diri sudah membuat keajaiban, menjabarkan kuasa ini sebagai kuasa untuk mengadakan tanda dan mujizat, suatu penjabaran yang pada umumnya diterima.

Sekarang ini kita sering mendengar orang berkata, “Roh Kudus tidak lagi penuh kuasa seperti dulu,” merujuk pada berkurangnya bukti-bukti mujizat. Tetapi sewaktu Yesus berkata Ia akan mengutus Roh Kudus, Ia tidak menghubungkan kuasa ini dengan mujizat sebagaimana yang dipahami orang-orang.

Untuk memahami kuasa Roh Kudus, kita harus mengingat kembali keberanian dan kesetiaan para rasul yang mengikuti Yesus selama tiga tahun penginjilan-Nya, sebelum mereka menerima Roh Kudus.

Kuasa macam apa yang tidak mereka miliki? Kuasa untuk mengadakan tanda dan mujizat, menyembuhkan yang sakit, dan mengusir setan? Kuasa untuk memberitakan kabar pertobatan bahwa kerajaan surga sudah dekat?

Bukan, Yesus sudah mengizinkan para rasul memiliki kuasa seperti yang dimiliki-Nya ini jauh sebelum turunnya Roh Kudus dan sebelum Ia dimuliakan melalui kematian-Nya!

Jadi, kuasa yang menyertai Roh Kudus pastilah sangat unik, sehingga tanpa Roh Kudus kita tidak akan berkuasa menjadi saksi Tuhan Yesus Kristus di hadapan dunia.

ROH KUDUS MEMAHAMI RAHASIA FIRMAN TUHAN

Sebelum Tuhan Yesus meninggalkan dunia ini, Ia mengajar murid-murid-Nya dengan tekun dan memberitahu mereka, “Masih banyak hal yang harus Kukatakan kepadamu, tetapi sekarang kamu belum dapat menanggungnya.”

Bagaimana bisa? Tuhan yang mahatahu dan mahakuasa tidak dapat memberikan pencerahan kepada kedua belas murid-Nya dalam tiga tahun? Ini bukanlah masalah cara mendidik ataupun kecerdasan.

Kemampuan untuk memahami rahasia memerlukan kuasa Roh Kudus dari atas, bukan sekadar menyatakan bahwa “Tuhan sudah mengajar saya secara pribadi” atau bahwa “orang terpelajar itu mendukung pandangan seperti itu.”

Tuhan berkata, “Apabila Ia datang, yaitu Roh Kebenaran, Ia akan memimpin kamu kepada seluruh kebenaran” (Yoh. 16:13).

Paulus adalah seorang Farisi yang memperoleh reputasi karena ketekunannya dalam mempelajari Alkitab. Dalam perjalanan menuju Damsyik, Tuhan memanggil dia. Pada saat itu, ia terkejut bahwa segala yang ia pelajari selama ini adalah sampah.

Menulis tentang perubahan mendadak dan tak terduga atas pandangannya terhadap firman Tuhan, Paulus mengutip Kitab Suci:

Tetapi seperti ada tertulis:

“Apa yang tidak pernah dilihat oleh mata, dan tidak pernah didengar oleh telinga, dan yang tidak pernah timbul di dalam hati manusia: semua yang disediakan Allah untuk mereka yang mengasihi Dia.”

Karena kepada kita Allah telah menyatakannya oleh Roh, sebab Roh menyelidiki segala sesuatu, bahkan hal-hal yang tersembunyi dalam diri Allah... Kita tidak menerima roh dunia, tetapi roh yang berasal dari Allah, supaya kita tahu, apa yang dikaruniakan Allah kepada kita. Dan karena kami menafsirkan hal-hal rohani kepada mereka yang mempunyai Roh, kami berkata-kata tentang karunia-karunia Allah

dengan perkataan yang bukan diajarkan kepada kami oleh hikmat manusia, tetapi oleh Roh. (1Kor. 2:9-13)

Dan lagi, turunnya Roh Kudus pada hari Pentakosta menggenapi nubuat nabi Yoel. "Juga ke atas hamba-hambamu laki-laki dan perempuan akan Kucurahkan Roh-Ku pada hari-hari itu" (Yl. 2:29).

Mereka akan bernubuat, seperti yang sudah dibuktikan oleh Petrus, yang bersaksi di depan para pemimpin Yahudi dengan kuasa rohani yang amat luar biasa, meskipun ia tidak terpelajar. Bahkan ahli-ahli Taurat pun terheran-heran oleh keyakinan dalam pernyataannya:

"Yesus adalah batu yang dibuang oleh tukang-tukang bangunan, namun ia telah menjadi batu penjuru. Dan keselamatan tidak ada di dalam siapa pun juga selain di dalam Dia, sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan." (Kis. 4:11-12)

Dari pengalaman Paulus dan Petrus, kita melihat bahwa Roh Kudus melampaui bakat alami dan pendidikan, dan memberikan kepada hamba-hamba Tuhan yang setia kemampuan untuk memahami rahasia kebenaran.

Kuasa ini tidak ada pada zaman Perjanjian Lama dan pada zaman murid-murid sebelum Tuhan dimuliakan melalui penyaliban, kebangkitan, dan kenaikan-Nya.

Itulah sebabnya Tuhan ingin mereka menunggu. Karena jika mereka hanya memberitakan kabar pertobatan tanpa menanamkan kebenaran dan tanpa Roh Kudus yang dapat memperbaharui hidup, bagaimana caranya orang-orang yang mendengarkan kabar ini dapat memperoleh kehidupan kekal?

Apolos adalah seorang pria yang fasih berbicara dan ahli soal Kitab Suci.

Ia telah menerima pengajaran dalam Jalan Tuhan. Dengan bersemangat ia berbicara dan dengan teliti ia mengajar tentang Yesus, tetapi ia hanya mengetahui baptisan Yohanes. (Kis. 18:25)

Ini menunjukkan bahwa Apolos belum mendengar tentang Roh Kudus dan hanya mengenal baptisan pertobatan (Kis. 19:1-6). Dia hanya bisa memanggil orang untuk bertobat dan berbalik kepada Tuhan, tetapi ia tidak dapat mengajari mereka tentang perlunya Roh Kudus dan kebenaran untuk keselamatan.

Itulah sebabnya Priskila dan Akwila membawanya ke rumah mereka dan menjelaskan Jalan Allah kepadanya dengan teliti (Kis. 18:26).

ROH KUDUS MEMAHAMI RAHASIA FIRMAN TUHAN

Pada hari Pentakosta, Roh Kudus turun ke atas para rasul dan mereka menerima kuasa yang dijanjikan Tuhan.

Petrus, yang pernah ditegur oleh Tuhan karena ketidakpercayaannya pada kebangkitan Kristus, setelah menerima Roh Kudus bangkit berdiri dan menyampaikan kutipan dari Alkitab untuk menguraikan secara terperinci bagaimana Yesus Kristus mengalahkan maut dan bangkit dari kematian.

Orang-orang sangat tersentuh dan bertanya, "Apa yang harus kami perbuat?"

Jawab Petrus kepada mereka, "Bertobatlah dan hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu dibaptis dalam nama Yesus Kristus untuk pengampunan dosamu, maka

kamu akan menerima karunia Roh Kudus.”
(Kis. 2:38)

Dengan kata-kata sederhana itu, Petrus membangun dasar-dasar pengampunan dosa dan keselamatan. Kalau Roh Kudus tidak mengajarnya secara langsung, dari mana Petrus bisa menerima wahyu tentang pentingnya baptisan dan menerima Roh Kudus?

Begitu pula, orang-orang Yunani menghendaki hikmat dan orang-orang Yahudi menginginkan mujizat. Tetapi Paulus dengan sengaja menolak untuk memukau orang-orang Yunani dengan pidato dan hikmatnya yang hebat, ataupun memukai orang-orang Yahudi dengan tanda dan mujizat.

Penginjilan Paulus hanyalah satu contoh kuasa Roh. Dengan kata lain, ia mengabarkan Injil bukan dengan kata-kata bujukan yang berasal dari hikmat manusia. Ia berbicara dengan kata-kata yang diajarkan Roh Kudus, menafsirkan hal-hal rohani kepada mereka yang mempunyai Roh.

Tetapi, orang-orang Yunani dan Yahudi yang berasal dari daging tidak dapat menerima hal-hal yang berasal dari Roh Tuhan, karena hal-hal itu adalah kebodohan bagi mereka (1Kor. 1,2). Jika Paulus tidak memiliki pengertian yang mendalam akan Roh Kudus dan kebenaran, dia tidak akan memiliki keberanian dan keyakinan serupa itu kepada Seorang yang dia percaya.

Sebagai orang yang percaya kepada Yesus Kristus, kita harus mengejar kepenuhan Roh Kudus sehingga kita dapat tiba pada pemahaman yang lebih dalam akan kebenaran-Nya dan menjalani kehidupan serupa Kristus melalui pembaharuan roh dan pikiran kita.

Kita harus menyadari bahwa pekerjaan Roh Kudus adalah kuasa yang dikaruniakan kepada gereja sejati pada hari-hari terakhir untuk memberitakan rahasia firman Tuhan dan untuk memberikan kuasa bagi para pekerja Tuhan. Roh Kudus yang berhargalah yang membedakan gereja sejati dari gereja-gereja lain.

Kita harus memahami fakta bahwa memberitakan Injil pertobatan, mengusir setan, dan mengadakan mujizat dapat dilakukan dalam nama Tuhan Yesus – bahkan oleh orang-orang yang tidak taat pada firman-Nya (Mat. 7:22). Oleh karena itu, kuasa semacam ini tidak perlu dihubungkan dengan Roh Kudus.



"sudahkah kamu menerima Roh Kudus,
ketika kamu menjadi percaya?"



Huei Chia Chou – California, Amerika Serikat

ROH KUDUS SEPERTI BURUNG MERPATI

Alkitab menggunakan berbagai metafora untuk menggambarkan Roh Kudus supaya kita dapat lebih memahami fungsi penting dan makna rohaninya. Metafora-metafora ini menggunakan bentuk-bentuk umum untuk melukiskan sesuatu yang lebih abstrak.

Salah satu metafora sangat penting yang digunakan untuk menggambarkan Roh Kudus ialah kemiripannya dengan burung merpati dan ciri-ciri mereka yang unik dan anggun; bukan hanya ciri-cirinya tetapi juga peran bersejarahnya di zaman Nuh sampai zaman para rasul hingga saat ini.

SIFAT-SIFAT BAIK KEKASIH SETIA

Burung merpati dikenal setia pada pasangannya. Mereka jarang mencari pasangan kedua di sepanjang hidup mereka. Ini adalah ciri yang harus kita tiru.

Aku tidur, tetapi hatiku bangun
Dengarlah, kekasihku mengetuk.
"Bukalah pintu, dinda, manisku,
merpatiku, idam-idamanku,
karena kepalaku penuh embun,
dan rambutku penuh tetesan embun malam!"
(Kid. 5:2)

Ditulis oleh Raja Salomo, Kidung Agung oleh sebagian orang dianggap sebagai catatan kehidupan cintanya. Walaupun Salomo memiliki banyak gundik, dikatakan bahwa ia hanya punya satu cinta sejati perempuan Shulam.

Ada juga yang mengatakan bahwa kidung ini adalah penggambaran Salomo tentang seseorang yang paling ia cintai; tetapi sebenarnya, ini bukanlah menggambarkan cinta jasmaniah yang dimengerti oleh manusia. Melainkan, menggambarkan hubungan yang rohaniah

dan mesra antara Tuhan dan orang yang dikasihi-Nya.

Kekasih Tuhan ialah bangsa Israel, dan Ia telah memilih mereka menjadi umat-Nya. Hari ini, kita adalah bangsa Israel rohani dan Dia telah memilih kita menjadi bangsa pilihan-Nya. Bersama-sama, kita membangun tubuh gereja yang dianggap oleh Kristus sebagai mempelai wanita-Nya.

Kepada mempelai wanita-Nya, Tuhan memberikan kasih-Nya yang tak terbagi dan abadi, sama seperti suami mencintai istrinya dan sama seperti burung merpati setia pada pasangannya.

Cinta abadi membutuhkan komitmen satu kepada yang lain. Kalau ada sedikit saja tanda-tanda ketidaksetiaan dalam suatu pernikahan, pasti akan ada masalah dan perselisihan.

Kitab Amsal mengatakan bahwa tidaklah mungkin orang membawa api dalam gelumbang baju dan tidak terbakar pakaiannya (Ams. 6:27), dan ini berlaku juga bagi mereka yang hatinya berzinah terhadap Tuhan.

Tuhan mengharapkan kita mengasihi Dia secara khusus, dan jika kita mengalihkan kasih kita ke tempat lain, kita membangkitkan murka-Nya.

Hai kamu, orang-orang yang tidak setia! Tidakkah kamu tahu, bahwa persahabatan dengan dunia adalah permusuhan dengan Allah? Jadi barangsiapa hendak menjadi sahabat dunia ini, ia menjadikan dirinya musuh Allah. Janganlah kamu menyangka, bahwa Kitab Suci tanpa alasan berkata: "Roh yang ditempatkan Allah di dalam diri kita, diingini-Nya dengan cemburu!" (Yak. 4:4,5)

Tuhan mengasihi kita dengan cemburu ilahi (2Kor. 11:2-3), dan Ia telah mempertunangkan kita dengan satu suami dalam Kristus Yesus. Jika kita tidak lagi

memandang Dia dan menjadi tertarik pada serta tergoda oleh dunia, pikiran kita akan dialihkan dari kesederhanaan yang berasal dari Kristus.

Seperti kata Yesus, seorang manusia tidak dapat melayani dua tuan: entah hati kita akan mengarah pada Tuhan atau mengarah pada si jahat.

Ia juga memberi kita Roh Kudus supaya kita senantiasa mengingat kasih-Nya dan merasakan Dia di dalam Roh. Roh Kudus setia kepada Tuhan dan kepada mereka yang mengasihi Tuhan. Kalau kita memilih tuan selain Tuhan, Roh Kudus tidak akan tetap tinggal bersama kita.

MAKHLUK YANG LEMBUT

Lihat, Aku mengutus kamu seperti domba ke tengah-tengah serigala, sebab itu hendaklah kamu cerdik seperti ular dan tulus seperti merpati. (Mat. 10:16)

Ayat ini memberitahu kita bahwa ciri lain burung merpati adalah lembut. Mereka polos dan tenang, sifat-sifat yang juga dimiliki oleh Roh Kudus. Ketika kita dipenuhi Roh Kudus, kita juga akan menjadi lebih lembut.

Tuhan Yesus sendiri adalah seorang yang baik dan lembut. Hati-Nya selalu lemah lembut dan rendah hati, dan kebaikan-kebaikan inilah yang Ia inginkan dan anjurkan supaya kita pelajari dari-Nya.

Selama pelayanan-Nya, Yesus dipenuhi dengan belas kasih bagi orang-orang yang sakit dan dirasuk setan. Alkitab memberitahu kita bahwa Ia tidak menghancurkan rumput yang rebah atau memadamkan api yang redup.

Melainkan, Ia akan membuat rumput itu tumbuh kembali, dan Ia akan mengobarkan kembali nyala api. Begitu juga Yesus memperlakukan kita dengan

kelemahlembutan, kasih sayang, dan kemurahan.

Ketika kita dipenuhi Roh Kudus, dengan sendirinya kita akan mengambil ciri-ciri dan kebaikan-kebaikan Kristus. Melalui kepenuhan Roh Kudus, kita dibentuk dan dilebur untuk menjadi lebih serupa dengan-Nya.

SIMBOL PERDAMAIAN

Ada banyak kegiatan sosial di mana orang melepaskan burung merpati sebagai simbol perdamaian. Demikian juga, Roh Kudus adalah penasihat dan damai sejahtera kita dan Ia akan mendamaikan kita dengan Tuhan dan mendorong kita untuk hidup selaras dengan orang lain.

Dalam surat yang ditulis Paulus kepada jemaat Efesus, ia mengingatkan orang-orang percaya bahwa oleh kasih karunia penyelamatan Yesus Kristus-lah kita dapat berdamai dengan Tuhan. Bahwa melalui Roh Kudus-lah orang-orang Yahudi dan non-Yahudi diperdamaikan dan dijadikan satu tubuh di dalam Kristus.

Damai adalah salah satu buah Roh Kudus. Kalau kita dipenuhi Roh Kudus, kita dapat hidup damai dengan setiap orang. Tanpa Roh Kudus, sukar bagi kita untuk dipersatukan dalam satu pikiran dan mengenali kehendak Tuhan.

Kalau setiap orang di antara kita dipenuhi Roh Kudus, kita akan lebih mudah memiliki damai dan kerendahhatian di dalam tubuh Kristus, dan kita akan dapat saling memaklumi dan melayani Dia dengan harmonis.

Serigala akan tinggal bersama domba dan macan tutul akan berbaring di samping kambing.

Anak lembu dan anak singa akan makan rumput bersama-sama,

dan seorang anak kecil akan menggiringnya. Tidak ada yang akan berbuat jahat atau yang berlaku busuk di seluruh gunung-Ku yang kudus, sebab seluruh bumi penuh dengan pengenalan akan TUHAN, seperti air laut yang menutupi dasarnya. (Yes. 11:6,9)

Inilah simbol keharmonisan di gunung Tuhan semua orang akan datang dan menerima firman-Nya, yang akan mengubah dan memampukan kita hidup berdampingan tanpa perselisihan.

Mereka yang dulunya kejam seperti singa akan menjadi seperti domba setelah diubah oleh Roh Kudus. Semua akan datang ke gunung ini dalam kelemahan dan kerendahhatian sehingga gunung Tuhan akan dipenuhi kedamaian.

PERTANDA PEKERJAAN ROH KUDUS

Jauh di awal sejarah, kita melihat penggunaan burung merpati di zaman Nuh pada saat air bah.

Setelah hujan empat puluh hari empat puluh malam, Nuh, keluarganya, dan semua binatang dalam bahtera menantikan saat yang tepat untuk keluar. Untuk mengetahui sudah seberapa banyak air surut, pertamanya Nuh melepaskan seekor burung gagak. Burung gagak tidak pulang maka Nuh melepaskan seekor burung merpati sebagai gantinya.

Burung merpati pulang karena ia tidak menemukan tempat untuk berpijak. Tujuh hari kemudian, Nuh melepaskan burung merpati itu lagi dan kali ini ia kembali dengan sehelai daun zaitun. Seminggu kemudian Nuh melepaskan burung merpati itu untuk ketiga kalinya, dan ia tidak kembali menandakan bahwa tanah sudah kering.



Lihat, Aku mengutus kamu seperti domba ke tengah-tengah serigala, sebab itu hendaklah kamu cerdik seperti ular dan tulus seperti merpati.

(Mat. 10:16)



Roh Kudus akan tinggal bersama gereja sejati sampai kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kalinya, dan Ia akan memberikan kuasa kepada karya pelayanan bagi Tuhan sampai saat terakhir, ketika kita masuk ke surga yang baru dan bumi yang baru.

Pengiriman burung merpati menandakan tiga periode sejarah di mana Roh Kudus bekerja.

Burung merpati kembali pada pengiriman pertama karena tidak ada tempat bersih untuk meletakkan kaki dan ia tidak mau mengotori dirinya sendiri. Burung merpati kembali pada pengiriman kedua, membawa serta daun zaitun, tetapi ia tidak kembali pada pengiriman ketiga.

Pada zaman Perjanjian Lama, Roh Kudus menguatkan hamba-hamba Allah dengan memberi mereka kuasa untuk melakukan pekerjaan Tuhan. Tetapi ketika pekerjaan itu telah selesai, Roh Kudus kembali kepada Tuhan dan tidak tinggal bersama sang hamba, sama seperti burung merpati yang diutus melakukan tugas untuk pertama kalinya harus kembali kepada Nuh setelah tugasnya selesai.

Baru setelah karunia keselamatan melalui Yesus Kristus, pada hari Pentakosta, Roh Kudus turun dan menetap di antara umat Tuhan. Para rasul menerima Roh ini dan mulai memberitakan Injil dengan penuh kuasa, sehingga berdirilah gereja para rasul.

Pada akhir zaman para rasul, Roh Kudus kembali kepada Allah karena firman Allah mulai dibelokkan dan orang-orang Kristen mulai berpaling dari-Nya. Tetapi pekerjaan para rasul tidaklah sia-sia sama seperti burung merpati yang kembali dengan daun zaitun.

Daun zaitun adalah metafora untuk buah jerih payah para rasul yang bekerja tanpa kenal lelah menyebarkan injil keselamatan kepada orang-orang Yahudi dan juga bangsa-bangsa lain. Mereka menaburkan benih rencana Tuhan untuk menebus dan menyelamatkan kita melalui darah Putra-Nya yang tunggal, Yesus Kristus.

Ketiga kalinya burung merpati dilepaskan, ia tidak kembali, dan ini menandakan akhir zaman di mana kita hidup

sekarang. Roh Kudus adalah hujan akhir yang akan membangkitkan kembali gereja sejati.

Roh Kudus akan tinggal bersama gereja sejati sampai kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kalinya, dan Ia akan memberikan kuasa kepada karya pelayanan bagi Tuhan sampai saat terakhir, ketika kita masuk ke surga yang baru dan bumi yang baru.

CIPTAAN BARU DAN KEHIDUPAN BARU

Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi. Bumi belum berbentuk dan kosong; gelap gulita menutupi samudera raya, dan Roh Allah melayang-layang di atas permukaan air. (Kej. 1:1,2)

Dua ayat pertama Alkitab mencatat bahwa Roh Allah melayang-layang di atas permukaan air. Arti kata “melayang-layang” pada teks asli Alkitab adalah seperti burung merpati yang bersiap-siap terbang di atas air.

Teks Yahudi lain yang biasa digunakan sebagai referensi Alkitab, menjelaskan ayat ini sebagai Roh Allah seperti burung merpati turun ke atas air, dan kemungkinan besar inilah catatan paling awal tentang burung merpati sebagai metafora untuk Roh Kudus.

Ketika Allah pertama kali menciptakan langit dan bumi, bumi tidak berbentuk dan kosong, dan dipenuhi kegelapan. Roh Allah-lah yang mengubah bumi dari bentuknya yang tanpa kehidupan menjadi tempat yang memberi-hidup (Mzm. 104).

Persis seperti inilah kerohanian kita. Di luar Tuhan, kehidupan rohani kita akan berada dalam keputusasaan dan kegelapan. Tanpa Dia, hidup kita akan terasa hampa dan tidak memuaskan, tetapi Roh Kudus membawakan kita harapan baru dan sensasi kepenuhan yang baru.

Lalu kekuasaan TUHAN meliputi aku dan Ia membawa aku ke luar dengan perantara Roh-Nya dan menempatkan aku di tengah-tengah lembah, dan lembah ini penuh dengan tulang-tulang. (Yeh. 37:1)

Tuhan menjelaskan kehidupan baru ini kepada Nabi Yehezkiel melalui suatu penglihatan. Ia membawa Yehezkiel ke suatu lembah yang penuh tulang belulang kering dan bertanya kepadanya, “Dapatkah tulang-tulang mati ini dihidupkan kembali?” Yehezkiel menjawab tidak tahu.

Kemudian Tuhan menyuruh Yehezkiel bernubuat kepada tulang-tulang tersebut supaya kehidupan baru memasuki mereka. Sesuai dengan firman-Nya, tulang-tulang mati tersebut menumbuhkan urat dan daging, dan mereka bangkit serta menjadi tentara yang besar.

Tuhan menjelaskan kepadanya bahwa tulang-tulang ini mewakili seluruh kaum Israel. Mereka seperti tulang-tulang mati nan kering yang tanpa harapan, tetapi ketika nafas Tuhan masuk ke dalam mereka, mereka menjadi hidup.

Persis seperti ini jugalah kita hari ini bangsa Israel rohani. Melalui Roh Allah-lah kita dapat memiliki pengharapan hidup baru, karena Roh-Nya akan memperbaharui kita, dan kita dapat mengalahkan kuasa dosa dan maut serta menjadi ciptaan baru.

ROH KEBENARAN ATAU ROH YANG MENYESATKAN

Stephen Ku – Pacifica, California, USA

Salah satu bahaya terbesar akhir zaman adalah datangnya banyak antikristus. Rasul Yohanes memperingatkan para jemaat dalam salah satu suratnya:

Anak-anakku, waktu ini adalah waktu yang terakhir, dan seperti yang telah kamu dengar, seorang antikristus akan datang, sekarang telah bangkit banyak antikristus. Itulah tandanya, bahwa waktu ini benar-benar adalah waktu yang terakhir. (1Yoh. 2:18)

Yohanes jelas menulis kepada jemaat sebab ia menyebut para pembacanya “anak-anakku” atau “saudara-saudaraku yang kekasih”. Ini berarti bahwa orang-orang yang percaya pada Tuhan Yesus Kristus pun bisa jatuh karena penyesatan antikristus. Karena adanya kemungkinan yang memrihatinkan ini, Yohanes mengajari kita untuk tidak memercayai tetapi menguji setiap roh untuk memastikan apakah itu berasal dari Tuhan:

Saudara-saudaraku yang kekasih, janganlah percaya akan setiap roh, tetapi ujilah roh-roh itu, apakah mereka berasal dari Allah; sebab banyak nabi-nabi palsu yang telah muncul dan pergi ke seluruh dunia. (1Yoh. 4:1)

Di balik pekerjaan para antikristus ada roh antikristus, yang oleh Yohanes disebut sebagai “roh yang menyesatkan” (1Yoh. 4:6). Roh yang menyesatkan, yang berasal dari Iblis, berusaha untuk menyesatkan dunia dan menuntun manusia menjauh dari Kristus.

Tetapi bukankah orang-orang percaya telah diberi kuasa untuk mengalahkan si jahat? Bukankah surat-surat Yohanes dengan penuh keyakinan menegaskan bahwa orang-orang percaya sudah menerima pengurapan dan bahwa mereka mengetahui segalanya (1Yoh. 2:20)? Bukankah Yohanes juga berkata bahwa si jahat tidak dapat menjamah orang-orang yang lahir dari Allah (1Yoh. 5:18)? Lalu kenapa kita harus berhati-hati terhadap antikristus dan roh yang menyesatkan? Memang benar, Tuhan, yang tinggal di dalam kita, telah memberikan segala yang kita perlukan untuk mengalahkan kekuatan si jahat. “Kamu berasal dari Allah, anak-anakku, dan ka-mu telah mengalahkan nabi-nabi palsu itu; sebab Roh yang ada di dalam kamu, lebih besar dari-pada roh yang ada di dalam dunia” (1Yoh. 4:4).

Sebab semua yang lahir dari Allah, mengalahkan dunia... Siapakah yang mengalahkan dunia, selain dari pada dia yang percaya, bahwa Yesus adalah Anak Allah? (1Yoh. 5:4-5)

Namun demikian, orang-orang percaya masih bisa mengikuti pikatan Iblis dengan

sukarela. Iblis tidak dapat menjamah kita, tetapi ia dapat memperdaya kita sehingga melepaskan pimpinan Roh Allah dan dengan penuh kerelaan melakukan keinginan-keinginan Iblis. Sering kali, pekerjaan roh yang menyesatkan kelihatannya serupa dengan pekerjaan Roh Kudus, Roh Kebenaran, sehingga membingungkan dunia dan orang-orang percaya yang tidak berjaga-jaga. Itulah sebabnya Yohanes memperingatkan kita agar jangan percaya pada setiap roh tetapi menguji setiap roh apakah mereka berasal dari Allah.

PERBEDAAN ANTARA KESESATAN DAN KEBOHONGAN

Sangatlah menarik bahwa Yohanes tidak mempertentangkan “roh kebenaran” dengan “roh kebohongan”. Sebaliknya, ia menyebut roh pemerdaya itu “roh yang menyesatkan.” Kamus menjelaskan “sesat” sebagai “suatu perbuatan, pernyataan, atau kepercayaan yang tanpa disengaja menyimpang dari apa yang benar, tepat, dan sejati”.

Kalau “kebohongan” berarti sesuatu yang jelas-jelas salah, “sesat” mengandung arti suatu kesalahan yang tidak disengaja (atau kelihatannya tidak disengaja) atau penyimpangan dari sesuatu yang benar. Ketika seseorang melakukan suatu kesesatan, sering kali itu bukanlah karena orang tersebut tidak mengetahui hal yang benar. Ia mungkin telah dikelabui sehingga mengira bahwa dirinya melakukan hal yang benar. Atau mungkin ia cuma kurang berhati-hati.

Inilah jenis tipuan yang perlu kita, sebagai orang-orang yang percaya, perhatikan dengan seksama. Meskipun suatu kesesatan tidak selalu berakibat fatal, orang-orang yang melakukan “kesesatan” sudah pasti akan mengalami kerugian. Itulah sebabnya Tuhan kita berulang kali mengingatkan kita untuk melindungi apa yang sudah kita terima sampai Dia datang:

“Dan barangsiapa menang dan melakukan pekerjaan-Ku sampai kesudahannya...” (Why. 2:26)

“...Peganglah apa yang ada padamu...” (Why. 3:11)

“Lihatlah, Aku datang seperti pencuri.

Berbahagialah dia, yang berjaga-jaga dan yang memperhatikan pakaiannya, supaya ia jangan berjalan dengan telanjang dan jangan kelihatan kemaluannya.” (Why. 16:15)

Rasa puas diri dan percaya diri mudah sekali membuka pintu kesesatan. Itulah sebabnya kita harus menguji setiap roh, melindungi diri kita terhadap pekerjaan roh yang menyesatkan, dan menaati Roh Allah. Maka kita tidak akan membahayakan upah kita pada waktu kedatangan Tuhan kita.

Kita tidak dapat melihat atau menyentuh roh. Jadi bagaimana kita dapat menguji roh? Kita dapat melakukannya dengan menguji pernyataan roh. Karena roh bekerja melalui orang-orang, kita dapat membedakan pekerjaan roh yang menyesatkan dengan cara melihat pikiran, perkataan, dan perbuatan orang-orang yang berada di bawah pengaruhnya.

Yohanes memberikan tiga ujian yang dapat kita lakukan.

APA YANG MEREKA PERCAYAI?

...Setiap roh yang mengaku, bahwa Yesus Kristus telah datang sebagai manusia, berasal dari Allah, dan setiap roh, yang tidak mengaku Yesus, tidak berasal dari Allah. Roh itu adalah roh antikristus dan tentang dia telah kamu dengar, bahwa ia akan datang dan sekarang ini ia sudah ada di dalam dunia. (1Yoh. 4:2-3)

Pekerjaan roh antikristus adalah menyangkal bahwa Yesus Kristus telah datang sebagai manusia. Pada zaman Yohanes, guru-guru palsu mengajarkan bahwa Tuhan tidak mungkin datang ke dunia dalam bentuk darah dan daging karena semua kedagingan jahat adanya. Pengajaran sesat ini melemahkan kepercayaan kristiani yang paling mendasar bahwa Tuhan menjadi manusia dan diam di antara kita (Yoh. 1:14).

Sebagai orang-orang yang percaya, kita tahu bahwa Yesus mengenakan darah dan daging yang sama dengan kita untuk memusnahkan Iblis dan membebaskan orang-orang yang berada di bawah kendali Iblis (Ibr.

2:14). Ia mempersembahkan tubuh-Nya sebagai penebus dosa-dosa kita, yang olehnya kita dikuduskan (Ibr. 10:10). Itulah sebabnya Yohanes mengajarkan bahwa jika ada yang menyangkal bahwa Yesus telah datang sebagai manusia, ia tidak berasal dari Allah melainkan berasal dari roh antikristus.

Pada zaman itu, para antikristus mula-mula berbaur dengan jemaat sejati Tuhan (1Yoh. 2:19). Mereka mengakui bahwa Yesus adalah Tuhan dan keluar-masuk bersama umat-umat Kristen kedatangan lainnya. Tetapi, ketika waktu berlalu, mereka mulai mempertanyakan ke-manusia-an Yesus Kristus. Mereka tidak menentang ke-Tuhan-an Yesus tetapi mereka mengajarkan bahwa kedatangan Yesus ke dunia hanyalah pernyataan rohani semata. Ini adalah peralihan tak kentara dan tampaknya masuk akal dari pengajaran asli para rasul. Pada akhirnya, mereka meninggalkan kumpulan jemaat karena perbedaan kepercayaan ini dan membentuk kelompok sendiri.

Hari ini, mungkin kita tidak mendengar ada orang yang mengaku percaya pada Yesus Kristus dan sekaligus menyatakan bahwa Ia tidak datang dalam rupa manusia, tetapi pekerjaan roh antikristus masih banyak ditemui—hanya saja dalam bentuk yang berbeda-beda.

Dengan cara apa saja roh yang menyesatkan menyatakan dirinya kepada orang-orang percaya sekarang ini?

Lebih dari Satu Jalan Keselamatan

Roh yang menyesatkan bisa datang dalam penyamaran sebagai kasih dan penerimaan. “Allah itu kasih. Dia menerima Anda tak peduli apa pun kepercayaan Anda.” Entah bagaimana kasih Tuhan sudah menjadi pembenaran untuk tidak percaya kepada Yesus Kristus. Juga memberikan surat izin untuk mengutuk orang-orang yang memberitakan Yesus sebagai satu-satunya jalan keselamatan. Memberitakan bahwa Yesus adalah satu-satunya jalan menuju Tuhan dianggap sebagai “hal yang tidak boleh dilakukan” dalam budaya populer sekarang ini. Sewaktu kita menyampaikan pesan semacam ini, kita langsung dituduh sudah menghakimi dan mengutuki orang dan agama lain.

Orang ingin percaya dan mendengar bahwa Tuhan akan menerima Anda asal Anda adalah

orang baik, tanpa memandang apakah Anda telah menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Ada yang mungkin mengakui bahwa barangkali Yesus adalah Tuhan dalam rupa manusia, tetapi mereka keberatan begitu mendengar bahwa Yesus adalah SATU-SATUNYA jalan menuju keselamatan. Di mata orang banyak di dunia, mereka yang memberitakan Yesus Kristus sebagai jalan satu-satunya adalah orang-orang yang picik dan senang menghakimi.

Dunia membenci orang-orang yang mengajarkan kebenaran tentang keselamatan, tetapi menerima orang-orang yang percaya bahwa “Kita harus sepakat untuk tidak sepakat,” atau “Semua agama benar” atau “Apa yang benar menurutmu belum tentu benar menurutku.” Bukankah ini semacam kebenaran setengah-setengah yang diakui oleh para antikristus di zaman Yohanes? Roh yang menyesatkan sepakat bahwa percaya kepada Yesus adalah “hal yang baik”, asal Anda tidak memberitakan bahwa Yesus adalah satu-satunya jalan menuju Tuhan.

Walaupun kepercayaan semacam ini kelihatannya sangat mulia, sebenarnya ini tidak lain dari pekerjaan mengerikan dari roh yang menyesatkan, karena kepercayaan itu menyesatkan. Ia berusaha meruntuhkan pesan Injil yang paling mendasar dan mengancam kita untuk tidak membicarakan kebenaran. Tuhan kita Yesus Kristus dengan jelas sekali menyatakan bahwa “Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku” (Yoh. 14:6). Selain Yesus Kristus, tidak ada jalan lain lagi. Dengan penuh kasih Tuhan kita Yesus memberitahu orang banyak, “Barangsiapa percaya kepada [Anak Allah], ia tidak akan dihukum; barangsiapa tidak percaya, ia telah berada di bawah hukuman, sebab ia tidak percaya dalam nama Anak Tunggal Allah” (Yoh. 3:18).

Rasul-rasul Tuhan juga dengan setia memberitakan kabar yang sama: “Dan keselamatan tidak ada di dalam siapa pun juga selain di dalam Dia, sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan” (Kis. 4:12).

Sebagai anak-anak Allah, kita harus menguji roh-roh itu dan melihat penyesatan dari kepercayaan-kepercayaan populer yang bertentangan dengan kebenaran. Marilah kita berpegang teguh pada Firman yang telah kita percayai dan dengan penuh keberanian mengakui bahwa Yesus Kristus dan kematian penebusan-Nya adalah satu-satunya jalan menuju Tuhan.

APA YANG MEREKA KATAKAN?

Mereka berasal dari dunia; sebab itu mereka berbicara tentang hal-hal duniawi dan dunia mendengarkan mereka. (1Yoh. 4:5)

Orang-orang yang dituntun oleh roh yang menyesatkan “berbicara tentang hal-hal duniawi.” Apa maksudnya? “Dunia” adalah dunia yang tidak percaya, termasuk semua yang bertentangan dengan kehendak Bapa di surga.

Sebab semua yang ada di dalam dunia, yaitu keinginan daging dan keinginan mata serta keangkrahan hidup, bukanlah berasal dari Bapa, melainkan dari dunia. (1Yoh. 2:16)

Roh yang menyesatkan sedang bekerja dalam dunia yang tidak percaya ini, karena seluruh dunia berada di bawah buaian si jahat (1Yoh. 5:19). Mereka yang berasal dari dunia ini membicarakan hal-hal yang sesuai dengan kehendak si jahat. Yang mereka bicarakan atau ajarkan adalah hal-hal yang memikat hasrat-hasrat egois kita—hal-hal yang berlawanan dengan kehendak Tuhan.

Bukannya ingin berkata bahwa semua yang kita dengar dan pelajari di dunia ini adalah jahat. Umat manusia sudah menyumbangkan banyak kebaikan pada dunia ini, misalnya ilmu pengetahuan, pengobatan, teknologi, dan seni. Dalam masyarakat, kita juga sering melihat orang-orang yang memberikan teladan yang baik atau menunjukkan keberanian moral, kerajinan, hikmat, dan pengorbanan diri. Semua ini adalah hal positif yang dapat kita contoh dan pelajari. Tetapi roh yang menyesatkan sering menggunakan hal-hal yang kelihatannya positif

untuk menyuntikkan filosofi-filosofi, nilai-nilai, dan sikap-sikap tertentu yang sebenarnya bertentangan dengan pengajaran Tuhan.

Roh antikristus belum tentu bicara langsung melawan Kristus, tetapi ia bisa mengarahkan orang menjauh dari Kristus dengan pengajaran palsu yang seakan-akan didasarkan pada kepercayaan Kristiani. Ia bisa mengajarkan ketamakan dengan mengatasnamakan kerajinan, kesombongan dengan mengatasnamakan keyakinan diri, dan naftu dengan mengatasnamakan kasih. Buku-buku dan video-video pengembangan diri bertebaran di mana-mana sekarang ini. Judul buku yang menyandang petunjuk seperti “Bagaimana Menurunkan Berat Badan dalam 10 Hari” dan “Bagaimana Menjadi Sukses dalam Karir Anda” sangatlah laris. Dalam iklan-iklan, kita mendengar kesaksian orang-orang yang hidupnya telah diubah dengan mengikuti saran-saran yang ditawarkan oleh buku-buku dan video-video itu. Banyak orang menghadiri seminar pengembangan diri untuk meningkatkan diri atau untuk mencapai tujuan tertentu.

Salah satu pesan umum yang terdapat dalam banyak produk atau seminar ini adalah “Percaya pada diri sendiri”. Orang diajari untuk memberitahu diri mereka sendiri bahwa mereka bisa melakukan apa saja yang mereka tetapkan untuk dilakukan, meskipun di ambang kemustahilan. Orang-orang yang berhasil, membuat impian mereka menjadi kenyataan karena mereka percaya pada diri mereka sendiri. Tekad dan ketekunan adalah nilai-nilai yang positif. Malahan, Alkitab mendorong umat Kristen untuk memupuk nilai-nilai semacam ini. Tetapi sewaktu nilai-nilai ini digunakan untuk mengajari pengejaran kekayaan materi atau ambisi pribadi, ini bukanlah berasal dari Tuhan.

Keyakinan diri itu baik, tetapi sewaktu Tuhan disingkirkan dari gambar, keyakinan diri itu menjadi kesombongan, karena Alkitab mengajari kita untuk menaruh kepercayaan dan keyakinan kita pada Tuhan, bukan pada diri sendiri. Jadi sebelum kita dengan penuh semangat memeluk pengajaran yang kelihatannya mulia itu, kita perlu menguji prinsip-prinsip dan dasar-dasar di baliknya untuk melihat apakah mereka berasal dari Allah atau dari dunia.

APA YANG MEREKA TAATI?

Satu cara lain untuk menguji roh adalah melihat apakah mereka taat pada kebenaran. Orang-orang yang berasal dari Tuhan menaati pengajaran Kristus dan rasul-rasul. Tetapi orang-orang yang berada di bawah buaian roh yang menyesatkan menolak untuk tinggal dalam kebenaran, sekalipun mereka mengaku dengan mulut mereka bahwa mereka adalah umat Kristen.

Tuhan kita Yesus sudah memperingatkan kita bahwa tidak setiap orang yang memanggil “Tuhan, Tuhan” akan masuk ke dalam kerajaan surga. Pada hari itu, Ia akan berkata kepada banyak orang yang mengaku dirinya Kristen dan pekerja Tuhan bahwa Ia tidak pernah mengenal mereka karena ketidaktaatan mereka (Mat. 7:15-20). Pada akhirnya, bukanlah apa yang diakui atau diajarkan oleh seseorang yang menentukan apakah ia berasal dari Roh kebenaran, melainkan apakah ia melakukan kehendak sang Bapa surgawi.

Agama Kosmetik

Salah satu penipuan terbesar di akhir zaman adalah agama kosmetik. Ini juga merupakan tanda dari antikristus, yang mengenakan jubah keagamaan tetapi tidak menerima atau menjalankan kebenaran. Mereka dituntun oleh roh yang menyesatkan, yang berusaha untuk membodohi umat Kristen supaya memiliki sebetulnya kesalehan tanpa mengikuti pengajaran Kristus.

Paulus memberitahu Timotius bahwa akan datang waktunya ketika orang tidak akan tertarik mendengarkan pengajaran Tuhan yang asli:

Karena akan datang waktunya, orang tidak dapat lagi menerima ajaran sehat, tetapi mereka akan mengumpulkan guru-guru menurut kehendaknya untuk memuaskan keinginan telinganya. Mereka akan memalingkan telinganya dari kebenaran dan membukanya bagi dongeng. (2Tim. 4:3-4)

Orang-orang yang mengikuti roh yang menyesatkan memiliki sebetulnya kesalehan, tetapi mereka tidak punya niat untuk mendengarkan atau menaati firman Tuhan. Daripada menerima doktrin yang benar dengan rendah hati, mereka



SETIAP RØH YANG
MENGAKU, BAHWA
YESUS KRISTUS
TELAH DATANG
SEBAGAI MANUSIA,
BERASAL DARI ALLAH,
DAN SETIAP RØH,
YANG TIDAK
MENGAKU YESUS,
TIDAK BERASAL DARI
ALLAH. RØH ITU
ADALAH RØH
ANTIKRISTUS DAN
TENTANG DIA TELAH
KAMU DENGAR,
BAHWA IA AKAN
DATANG DAN
SEKARANG INI IA
SUDAH ADA
DI DALAM
DUNIA.

lebih memilih mendengarkan apa yang mereka sukai. Kita tidak boleh jatuh ke dalam kesalahan palsu semacam ini.

Ketika saya mengunjungi suatu negara di Asia tahun lalu, saya mendengar tentang suatu fenomena yang sedang berkembang di sana. Banyak orang berduyun-duyun datang ke kebaktian yang diatur oleh pendeta-pendeta yang memilih untuk tidak bergabung dengan kumpulan jemaat mana pun. Para pendeta ini, yang merupakan pembicara yang kharismatik, terkadang mengadakan kebaktian di hotel-hotel berbintang.

Orang tertarik pada kebaktian Minggu semacam ini karena latar belakang hotelnya yang mewah, jamuan usai kebaktiannya, dan kepewayaan para pembicaranya. Karena kepopulerannya, kebaktian semacam ini juga

mendatangkan penghasilan yang sangat besar bagi para pendeta ini.

Tentu saja tidak ada salahnya mengadakan kebaktian atau mengajarkan Alkitab di hotel bintang lima. Tetapi, mau tak mau kita jadi bertanya-tanya apakah orang tertarik pada kebaktian semacam ini karena mereka sungguh-sungguh ingin mengetahui kehendak Tuhan dan menaati firman-Nya.

Pekerjaan roh yang menyesatkan dapat memengaruhi setiap jemaat—entah kita jemaat baru ataupun seorang pekerja yang setia. Ia dapat memperdaya kita supaya percaya bahwa kita adalah umat Kristen yang baik, padahal kita belum menerima Injil keselamatan yang sepenuh atau benar-benar dilahirkan kembali. Ia bisa memperdaya kita supaya berpikir bahwa kita giat melayani Tuhan, padahal perbuatan pribadi kita jauh dari pengajaran Kitab Suci.

Roh yang menyesatkan memperdaya kita supaya memuaskan diri dengan agama kosmetik, sehingga kita menjadi terlalu berpuas diri dengan penampilan saleh lahiriah semata. Tanpa kesiagaan yang terus-menerus melalui firman Tuhan dan Roh-Nya, kita mudah sekali menyimpang dari kebenaran sambil tetap percaya bahwa kita sedang bergiat di dalam Tuhan. Tetapi orang-orang yang serius terhadap iman mereka tidaklah puas dengan hanya datang ke gereja atau bahkan memberitakan Injil di dalam nama Kristus. Jemaat yang sejati mendengarkan roh kebenaran sehingga mereka bisa benar-benar mengenal kehendak Tuhan dan berjalan sesuai dengan kehendak-Nya.

Jika hati kita tertuju pada Yesus dan kita ingin mengikuti serta menaati pengajaran-Nya dengan sepenuh hati, Roh Kebenaran-Nya akan membimbing kita kepada seluruh kebenaran melalui Roh Kudus-Nya (Yoh. 16:13). Inilah caranya agar kita dapat tetap di dalam Tuhan dan menghindari terjatuh ke dalam penyesatan antikristus. Semoga hati kita selalu sejalan dengan pengajaran Tuhan dan semoga hidup kita selalu cepat tanggap terhadap tuntunan roh kebenaran. Maka, ketika Tuhan menyatakan diri-Nya, “kita beroleh keberanian percaya dan tidak usah malu terhadap Dia pada hari kedatangan-Nya” (1Yoh. 2:28).

Dan ketika Anak Domba itu membuka meterai yang ketujuh, maka sunyi senyaplah di sorga, kira-kira setengah jam lamanya (Wahyu 8:1)

SAAT BERDIAM

Luangkan beberapa saat untuk berdiam dalam ciptaan Tuhan dan karya-Nya dalam hidup Anda. Dipenuhilah dengan sunyi senyap ibadah.

Jika diam adalah emas, mengapa ditulis begitu banyak buku tentang cara berbicara dan begitu sedikit buku tentang cara berdiam diri? Diam, paling tidak, menawarkan perlindungan. Anda tidak perlu menjelaskan sesuatu yang belum Anda ucapkan. Di samping itu, lebih baik tetap berdiam diri dan banyak berpikir dan tidak terlalu cerdik daripada bicara terang-terangan dan menghapus semua keraguan.

Dalam pernyataan iman, saat untuk berdiam diri juga dapat disarankan. Kadang-kadang kita perlu tidak berbuat apa-apa selain berpikir dan membiarkan hati dan pikiran kita terbuka untuk menemukan kehendak Tuhan bagi kita. Tentu saja, “tidak berbuat apa-apa” tidaklah lazim bagi banyak orang Kristen, jadi di sini ada dua saran tentang bagaimana berdiam diri di hadapan Tuhan:

1. Renungkan sejenak tentang saat terakhir kali Anda tidak mampu berkata-kata. Mungkin Anda takut atau begitu terperangah sehingga kehilangan kata-kata. Atau mungkin seseorang mengucapkan sesuatu yang begitu pelik (atau benar-benar menyakitkan) sehingga kecerdikan Anda yang biasa,

kecepatannya turun separuh.

Tuhan itu menakjubkan; oleh karena itu, sangatlah lazim dan bijak untuk tertegun di hadirat-Nya. Fakta bahwa Tuhan mendengarkan doa-doa kita, memenuhi kebutuhan-kebutuhan kita, dan menerima kasih kita, cukup untuk membangkitkan rasa hormat sekuat itu sehingga kita terdiam untuk sementara. Diam adalah seruan hormat yang keluar dari iman. Dan Tuhan mendengarnya!

2. Diam adalah emas di hadapan orang-orang yang tahu lebih banyak daripada kita. Tuhan mengetahui segalanya, dan Dia ingin kita mengetahui sebagian dari yang Dia ketahui. Akan tetapi, mendengarkan Tuhan akan sia-sia jika Anda berharap mendengar suara-suara di dalam kepala Anda. Tuhan berbicara melalui Alkitab selagi kita diam-diam merenungkan firman-Nya. Roh Kudus-Nya akan memimpin kita dengan menyingkapkan dan membukakan kebenaran kasih-Nya. Sangatlah baik untuk melakukan komunikasi informal dalam keheningan dengan Dia di masa-masa ini. Katakan pada-Nya bahwa Anda ingin melakukan kehendak-Nya. Lalu kerjakan urusan Anda, yakin bahwa Tuhan akan memimpin jalan dan ucapan Anda.

Sekarang ada sesuatu yang bisa dibicarakan.

MENGASIHI SATU SAMA LAIN

“Aku memberikan perintah baru kepada kamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi; sama seperti Aku telah mengasihi kamu demikian pula kamu harus saling mengasihi.” (Yohanes 13:34)

Seorang pelajar berkata bahwa ia bersekolah di satu kota setelah pindah dari kota lain. Pelajar ini sering ambil bagian dalam berbagai acara di gereja. Pada semester pertamanya, saat pergi ke gereja, tak ada seorang pun yang menyapanya. Baru pada semester kedua ada seorang yang menanyakan dari mana asalnya. Akhirnya, pelajar ini mengetahui perkara yang jelas – gereja yang dikunjunginya tidak memiliki kasih. Seorang pelajar lainnya menceritakan bagaimana dia juga bersekolah ke kota lain dan menghadiri berkebaktian di kota itu. Pada hari pertama ia memperkenalkan diri pada gereja yang baru, ia diterima sebagai salah satu anggota keluarga. Perasaan yang diterimanya adalah seperti keluarga yang penuh kehangatan dan kasih. Seperti inilah seharusnya gereja yang penuh kasih.

Tuhan berkata, “Segala sesuatu yang kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah demikian juga kepada mereka.” Saling mengasihi bukan diwujudkan dengan duduk-duduk dan menunggu untuk menerima kasih, melainkan, kita harus bangkit dan secara aktif menunjukkan kasih kita satu terhadap yang lain. Kalau Anda merasa belum pernah dikasihi, mungkin Anda berpikir secara pasif. Pernahkah Anda menunjukkan kasih Anda kepada orang lain? Kalau kita semua memahami kebenaran ini

dan memperlakukan orang lain dengan kasih dan belas kasihan, perintah untuk “saling mengasihi” akan menjadi perlakuan umum di gereja Tuhan.

Seorang saudara membiayai beberapa pelajar untuk belajar di Amerika Serikat. Saat berpisah, seorang pelajar bertanya kepada saudara ini, “Anda sudah mengeluarkan banyak biaya untuk menolong saya belajar di luar negeri. Saya tidak tahu bagaimana membalasnya.” Saudara tersebut menjawab, “Setelah kau menyelesaikan sekolah, dan mampu menolong orang lain menyumbang kepada masyarakat sebagaimana saya menolongmu – itulah balasan terbesar untuk saya.”

Dalam saling mengasihi, kita tidak boleh mengharapkan balasan. Melainkan, ketika kita saling mengasihi, kita harus mengarahkan mata untuk melihat balasan di masa depan – balasan berupa orang lain juga akan belajar cara mengasihi. Tanpa kasih yang bertumbuh dan berkembang seperti itu, apa kelebihanannya menolong orang miskin kalau hanya di permukaan saja?

“Sama seperti Aku mengasihi kamu, demikian pula kamu harus saling mengasihi.” Kasih Kristus diwujudkan dalam teladan-Nya melayani murid-murid-Nya dan bahkan menyerahkan nyawa-Nya di atas kayu salib – ini Dia lakukan bukan untuk diri-Nya, tapi demi kita. Kalau kita mengikuti teladan Yesus yang lebih memperhatikan sesama dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka, kita bisa dianggap sebagai murid-murid sejati Tuhan.

JIKA ALLAH DI PIHAK KITA, SIAPAKAH YANG AKAN MELAWAN KITA? PETUNJUK KEHIDUPAN

Stephane Pellard – Paris, Perancis

JIKA ALLAH DI PIHAK KITA, SIAPAKAH YANG AKAN MELAWAN KITA?

Banyak orang datang kepada Yesus untuk mencari kedamaian dalam hidup mereka karena Dia berjanji akan memberikan damai sejahtera kepada murid-murid-Nya. Beberapa orang, terutama, berharap bahwa dengan mendekat kepada Tuhan Yang Mahakuasa, Sang Pencipta segala sesuatu, kekuatiran mereka tidak akan ada lagi, menganggap bahwa damai sejahtera yang dijanjikan Yesus merupakan damai sejahtera terhadap kekuatiran dunia: memperoleh kestabilan keuangan, tinggal di lingkungan yang baik, dan memiliki kesehatan yang baik.

Dalam Kitab Roma, Paulus mendorong jemaat dengan menulis, "Jika Allah di pihak kita, siapakah yang akan melawan kita?" (Rm. 8:31). Kalau dibaca di luar konteksnya, ayat ini menimbulkan kesan bahwa tidak ada apa pun yang dapat melawan kita jika Allah di pihak kita, karena siapa yang dapat menghalangi keberhasilan kita? Jadi, kita membayangkan kehidupan sebagai anggota masyarakat kelas atas, menjadi direktur perusahaan yang maju, dan dalam kondisi kesehatan yang luar biasa.

Paulus bertanya lebih lanjut, "Bagaimanakah mungkin Ia tidak mengaruniakan segala sesuatu kepada kita bersama-sama dengan Dia?" (Rm. 8:32) dan memberitahu kita bahwa "Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah" (Rm. 8:28).

Akan tetapi, surat ini, kalau ditempatkan dalam konteksnya, ditulis ketika gereja berada di bawah penganiayaan hebat. Kita tahu bahwa orang-orang percaya disiksa, dianiaya, dan dibunuh (Rm. 8:35-36), dan menjadi ahli waris pilihan Tuhan artinya menderita bersama Kristus supaya dapat dimuliakan bersama-sama dengan Dia (Rm. 8:17).

Dari sini, kita melihat dengan jelas bahwa dunia menentang orang-orang yang

memberikan hatinya kepada Tuhan. Kalau kita mengukur iman dengan cara membandingkannya dengan berkat-berkat materi atau pandangan damai sejahtera kita, kita berpeluang menipu diri sendiri atau, yang lebih buruk, menempatkan diri sendiri pada kegagalan.

Jika kita menggunakan standar yang tidak benar untuk menilai peristiwa-peristiwa dalam hidup kita, kita akan menjadi orang yang takut bahwa masalah paling ringan yang kita hadapi berarti kita sudah dikutuk, bahwa menderita sakit artinya kita sedang dihukum karena sudah berbuat dosa, dan bahwa kegagalan berarti Tuhan tidak lagi mengasihi kita, walaupun kita sudah dipilih untuk dikuduskan.

Lalu, apa artinya "Allah di pihak kita"?

MEMPERBAHARUI PIKIRAN KITA

Pertama, Alkitab mengajarkan bahwa kita harus memperbaharui pikiran dan mengenakan manusia baru, karena sikap mengandalkan hikmat manusia dapat memisahkan kita dari kehidupan di dalam Tuhan (Rm. 8:17-29)

Karena alasan ini, Tuhan kita Yesus menyatakan bahwa kita harus dilahirkan kembali agar dapat melihat Kerajaan Allah. Jika tidak, kita berpeluang menjadi seperti orang banyak yang mengekori Yesus demi mujizat, kesembuhan, dan roti, tapi gagal memahami alasan sejati mengikut Kristus.

Sebenarnya, kita dapat menerima banyak jenis berkat materi tetapi melewatkan firman Tuhan dan jalan menuju kehidupan kekal.

Tuhan kita Yesus, oleh karena itu, memerintahkan untuk memperbaharui pikiran kita, supaya kita bukan hanya dapat melihat tetapi juga dapat masuk ke dalam kerajaan-Nya dan menjadi orang yang dikenan-Nya.



IF GOD IS FOR US,
WHO CAN BE AGAINST US?

Demi tujuan ini, Dia memberitahu kita untuk mencari dahulu Kerajaan Allah dan Dia akan mengurus kebutuhan materi kita, sehingga perkara-perkara duniawi tidak akan menyita pikiran dan waktu kita selagi kita berusaha melakukannya.

Ibu anak-anak Zebedeus punya salah kaprah yang sama dengan orang banyak sewaktu dia meminta Yesus membiarkan anak-anaknya duduk, satu di sebelah kanan-Nya dan yang lain di sebelah kiri-Nya, di dalam kerajaan-Nya (Mat. 20:20-21). Ia berharap agar Yesus akan menjadikan mereka kepala dari utusan-utusan-Nya.

Di era bersejarah itu, banyak orang percaya yang menanti-nantikan supaya Kristus mengenyahkan bangsa Roma dari negeri mereka dan mengambil kendali. Yesus, melihat kurangnya pemahaman mereka, mengajar mereka untuk mengejar kerendahhatian bukannya kemuliaan duniawi.

Cara pikir baru ini diperoleh melalui iman yang teguh dan keyakinan yang sungguh pada perkataan para nabi, Yesus, dan para rasul. Keyakinan kepada Alkitab ini membuat kita dapat menerima kebenaran rohani, yang melampaui hikmat kita, dan mengalami anugerah dan kuasa Allah dalam kehidupan kita. Penerapan yang cermat dan tulus yang mengikuti keyakinan itu akan

memastikan bahwa kita berjalan bersama Tuhan di jalan-Nya.

BERJALAN DI JALAN TUHAN

Agar tidak menjadi patah semangat, kita harus memperkuat diri sendiri melalui ujian-ujian kita, mencamkan dalam benak bahwa segala sesuatu turut bekerja untuk mendatangkan kebaikan bagi kita dan bahwa penderitaan merupakan bagian dari jalan yang ditunjukkan oleh Tuhan.

Malahan, setelah Yesus menerima baptisan air dan Roh Kudus turun ke atas-Nya seperti seekor merpati, Dia dipimpin oleh Roh ke padang gurun untuk dicobai oleh Iblis. Dia dibebani berbagai bentuk ketidakadilan dan diserang habis-habisan sampai pada saat kematian-Nya di kayu salib.

Demikian juga, para rasul menghadapi penganiayaan, fitnah, dan penderitaan tidak lama setelah berdirinya gereja pada hari Pentakosta.

Kita, juga, mungkin mengalami kesulitan yang sesuai dengan kekuatan kita. Dalam ujian-ujian, kita harus ingat bahwa, seperti yang ditulis oleh Rasul Paulus kepada orang-orang percaya yang berjalan di jalan Tuhan, "segala sesuatu turut bekerja untuk mendatangkan kebaikan!"

Tentu saja, kita harus membedakan antara ujian dari Tuhan dan percobaan dari Iblis yang pertama membangun kita dan yang terakhir membuat kita jatuh ketika kita lupa berjaga-jaga.

Karena alasan ini jugalah Paulus menekankan fakta bahwa berkat adalah, tak pelak lagi, bersyarat dan bahwa kita harus berjalan menurut Roh dan bukan menurut daging supaya dikenan Tuhan.

Setelah baptisan, kita tinggal di dalam Kristus, dan dosa tidak lagi berkuasa atas kita (Rm. 6:14-18), tetapi kita akan tetap

dicobai oleh keinginan-keinginan daging (Rm. 8:1-8).

Untuk hidup di dalam anugerah, oleh karena itu, kita harus menjadi hamba kebenaran (Rm. 6:19), menghasilkan buah yang membawa pada kekudusan dan kehidupan kekal (Gal. 5:16, 24-25). Dengan tetap teguh berada di jalan ini, kita tidak akan terjatuh ke dalam percobaan.

Tetapi bagaimana penderitaan dan peperangan rohani bisa bermanfaat bagi kita?

MENDERITA BAGI TUHAN ADALAH BERKAT

Oleh iman, dengan mudah kita dapat menerima tugas pergi berperang demi Tuhan: ini adalah pengungkapan alami iman kita, rasa syukur kita, dan kasih kita untuk-Nya. Para rasul memberikan kesaksian bahwa berperang di sisi-Nya merupakan pengalaman yang indah dan kemewahan yang luar biasa. Kita tidak akan mengabaikan orang-orang yang kita kasih!

Setelah Rasul Paulus luput dari maut di Listra, dia dan Barnabas mengajarkan bahwa penderitaan membawa kemenangan. Dari pengalamannya, ia melihat bahwa kesulitan akan menguduskan kita melalui ketekunan dan pengharapan. Dan kita mengalahkan penderitaan dengan kasih Tuhan.

Seperti Stefanus saat dilempari batu, orang-orang yang menderita bagi Krsitus akan melihat Kerajaan Allah. Mereka akan dikuatkan pada waktu melayani-Nya, tahu bahwa penderitaan mereka yang sementara ini bukanlah apa-apa bila dibandingkan dengan sukacita tak terlukiskan yang akan menantikan mereka ketika mereka dapat berada di sisi-Nya untuk selama-lamanya.

Rasul Paulus juga menasihati kita untuk bersukacita ketika kita diolok-olok karena nama Kristus, sebab menderita karena berbuat baik adalah anugerah di hadapan

Tuhan. Kita tidak boleh lupa bahwa Tuhan kita Yesus, pada awal pelayanan-Nya, mengajarkan prinsip ini dalam khotbah di bukit, mengatakan bahwa Kerajaan Surga adalah empunya orang-orang yang dianiaya oleh sebab kebenaran.

Penderitaan bukanlah kegagalan melainkan anugerah Tuhan. Akal sehat dibalik! Kegagalan sejati terjadi ketika kita kembali kepada dosa dan menjauh dari kasih Tuhan dan manusia.

Tujuan penjelasan ini bukanlah untuk menyatakan bahwa Tuhan tidak memberikan berkat materi, kerana sebenarnya berkat materi dari Tuhan itu berlimpah dan memberikan banyak sukacita, sebagaimana alam tumbuh subur setelah hujan. Melainkan, untuk membantu kita memahami bahwa berkat-berkat yang diberikan oleh Dia tidak boleh dijadikan suatu tujuan.

Sasaran kita ialah membuat kemajuan dalam hubungan kita dengan Dia.

Walaupun Yesus, Yang Mahakuasa, ada di pihak kita selagi kita menempuh perjalanan ini, kita harus memahami bahwa penderitaan-penderitaan bisa saja timbul, tetapi mereka juga dapat, melalui mujizat iman dan anugerah Tuhan, menguatkan kita dan memenuhi kita dengan sukacita.

Mungkin ini merupakan kebodohan bagi manusia, tetapi merupakan anugerah bagi anak-anak Tuhan. Ketidakadilan yang kita alami akan menguduskan dan menguatkan kita selagi kita berjuang untuk mengasihi Tuhan dan manusia.

Allah ada di pihak kita untuk memimpin kita di jalan kesempurnaan, jalan yang akan memberi kita sukacita dan damai sejahtera tak terlukiskan yang melampaui akal budi kita damai sejahtera yang teramat teduh di tengah badai. Dan tidak ada yang dapat menghentikannya jika kita tetap setia, teguh, dan berjaga-jaga di jalan-Nya.

KASIH DAN KUASA TUHAN

Paul K. Gau – Vicksburg, MS, Amerika Serikat

Halleluya!
Dalam nama Tuhan Yesus Kristus, saya ingin
menyampaikan kesaksian tentang kasih dan kuasa
Tuhan yang besar pada keluarga kami.

SERANGAN MENDADAK PENYAKIT LANGKA YANG MENGANCAM JIWA

Pada bulan Juni 1991, putri saya yang berusia 14 tahun, Grace, tiba-tiba merasa lelah dan tampak pucat. Karena selama ini ia selalu sehat dan jarang sakit, saya terkejut melihat kondisinya dan membawanya ke dokter. Dokter mendapati bahwa jumlah sel darah merahnya sangat rendah dan segera memindahkan Grace ke pusat pengobatan nasional untuk pemeriksaan lebih lanjut. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa Grace terkena penyakit anemia aplastic. Ini adalah suatu penyakit langka yang kebanyakan menimpa orang-orang muda antara usia 15-30 tahun. Walaupun ilmu kedokteran telah menganggap bahwa penyebab utama penyakit ini adalah bahan-bahan kimia, radiasi, dan virus, namun lebih dari 80% kasus yang ada, penyebabnya tidak dapat diketahui secara pasti. Penyakit ini menekan atau bahkan menghentikan sama sekali produksi sel darah merah dalam sumsum tulang sehingga menimbulkan anemia yang sangat parah. Penyakit ini bukanlah kanker, tetapi penurunan jumlah sel darah merah ini membuatnya sama seperti kanker yang dapat menyebabkan kematian. Menurut dokter, walau pengobatan untuk penyakit ini telah ada, tetapi tingkat keberhasilannya pada anak-anak dibanding orang dewasa hanyalah sekitar 10-20 % dibanding 50%.

DIPERLUKAN TRANSPLANTASI SUMSUM TULANG

Walaupun demikian, Grace tetap tinggal di pusat pengobatan tersebut untuk menjalani pengobatan, dan dokter memberitahu kami bahwa hasilnya akan terlihat 2-3 minggu lagi. Sementara itu, dilakukan tes pada anggota keluarga dan saudara-saudara dekat saya untuk mencari sumsum tulang yang cocok sebagai persiapan transplantasi sumsum

tulang jika pengobatan yang telah dilakukan ini gagal. Transplantasi sumsum tulang adalah salah satu operasi kedokteran yang paling mahal dan paling menyakitkan. Perlu waktu 6 bulan yang menyakitkan untuk pulih kembali. Di pusat pengobatan itu, darah Grace harus diambil tiap hari untuk memeriksa reaksi tubuhnya terhadap pengobatan tersebut. Enam minggu kemudian, keadaannya tidak kunjung membaik. Bahkan kami telah berkonsultasi dengan ahli terkemuka sedunia dalam bidang ini, dan ia hanya dapat menyarankan cara transplantasi yang tingkat keberhasilannya cuma 50%.

PANGGILAN KASIH DAN KEMURAHAN HATI TUHAN

Karena selama ini Grace selalu sehat, kami percaya bahwa penyakitnya terjadi atas kehendak Tuhan yang baik untuk memanggil kami kembali kepada-Nya dan gereja-Nya. Pada saat saya datang untuk bersekolah di Amerika, Gereja Yesus Sejati belum ada di sana. Karena itu, selama saya tinggal di Amerika Serikat saya jarang menghadiri kebaktian. Lagipula, walaupun kami sering mengadakan acara Pemahaman Alkitab dan berdoa di rumah, anggota keluarga saya yang lain masih belum menerima baptisan dan belum menjadi bagian dalam keluarga Tuhan. Hal ini pun merupakan suatu pelanggaran terhadap kasih dan kemuliaan Tuhan. Kami tahu bahwa Tuhan itu kasih, dan akan mengampuni kami bila kami dengan tulus dan sungguh-sungguh bertobat dari pelanggaran-pelanggaran kami. Karena itu, selama Grace sakit, setiap hari dengan sungguh-sungguh kami berdoa dalam waktu yang lama kepada Tuhan, memohon pengampunan-Nya. Keluarga saya akhirnya memutuskan untuk menerima baptisan dalam nama-Nya yang kudus. Pada saat yang sama, kami pun meminta sanak saudara dan jemaat gereja untuk mendoakan kami.

DOA PUASA DAN KASIH SAUDARA-SAUDARI SEIMAN

Pada waktu itu, seorang pendeta mengajak kami untuk menghadiri Kebaktian Kebangunan Rohani Pemuda yang diadakan di Gereja Yesus Sejati, New Jersey. Melalui bantuan dan pengaturan para pendeta dan saudara-saudari seiman, kami dapat mengikutinya walaupun dilarang oleh para dokter sehubungan dengan keadaan Grace. Dalam Kebaktian Kebangunan Rohani itu, kami sangat terharu setelah mengetahui bahwa selama dua minggu sebelum kami tiba di sana, gereja telah berpuasa dan berdoa untuk kami. Dengan begitu banyak bantuan doa dari saudara-saudari yang penuh kasih, kami percaya Tuhan akan menjawab doa mereka yang penuh iman dan kasih. Tuhan bukan saja tidak menolak kami, tetapi kami juga menerima curahan berkat melampaui pengharapan terbesar kami. Istri saya menerima Roh Kudus yang paling berharga di dalam doa puasa hari pertama. Pada hari kedua, Grace pun menerima Roh Kudus. Malam sebelum keluarga saya dibaptis, banyak jemaat tetap tinggal di gereja setelah kebaktian penginjilan malam hari, berdoa sampai lewat tengah malam untuk baptisan yang akan dilakukan besok. Saat baptisan tersebut, istri saya dan Grace mendapat penglihatan darah Yesus Kristus. Setelah baptisan, rona wajah Grace yang pucat dan rasa dingin di tangannya hilang.

MUJIZAT

Keesokan paginya setelah baptisan, kami harus kembali ke Mississippi karena Grace masih memerlukan transfusi darah seminggu sekali di pusat pengobatan. Dari bandar udara, kami langsung pergi ke pusat pengobatan untuk melakukan pemeriksaan yang telah dijadwalkan sebelumnya. Ajaib sekali, jumlah sel darah merah Grace

ternyata telah bertambah! Tuhan telah memulihkan jumlah normal produksi sel darah merah yang dihasilkan sumsum tulangnya. Setelah melihat kuasa Tuhan, iman kami bertambah kuat dan Grace berhenti memakan obat yang diresepkan. Sebaliknya, tiap-tiap hari kami semakin giat bersandar pada doa, setelah mengetahui bahwa banyak saudara-saudari dalam Kristus juga melakukan hal yang sama. Kami terus melakukan doa puasa di pagi hari selama tiga bulan. Syukur kepada Tuhan, jumlah sel darah Grace terus bertambah dan sekarang ini dia telah sembuh sama sekali.

Oleh kasih Tuhan, selama lima tahun terakhir ini, Grace menjalani kehidupan yang sehat dan penuh dengan aktivitas fisik. Ia pun telah mengambil bagian dalam banyak Kebaktian Kebangunan Rohani dan Seminar Rohani serta banyak mengunjungi gereja di Taiwan dan Hongkong. Saat ini ia sedang mengejar pendidikan di Georgetown University, Washington D.C.

TUHAN ADALAH DOKTER YANG TERHEBAT

Walaupun dulu kami telah percaya kepada Tuhan, melalui penyakit Grace kami telah mengalami sendiri kuasa Tuhan. Melalui kejadian yang luar biasa ini, ada beberapa hal yang kami rasakan secara mendalam dan ingin kami bagikan:

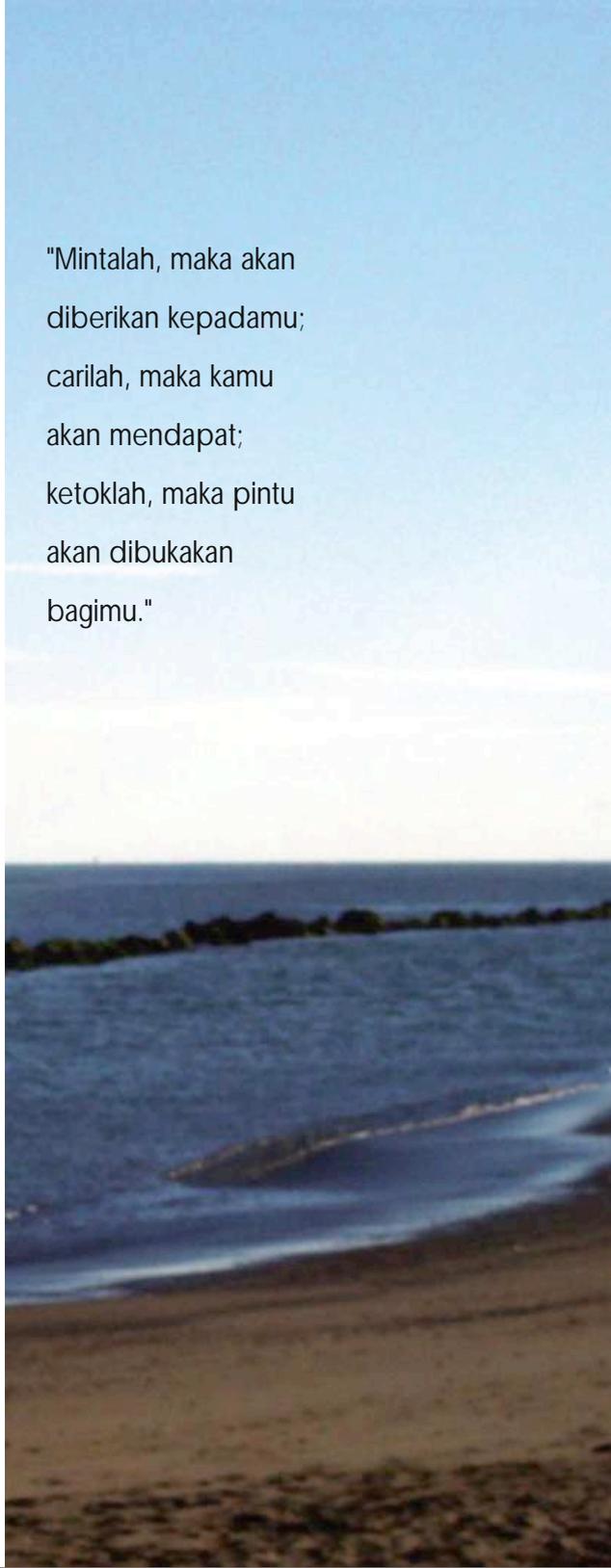
- Tuhan kita adalah satu-satunya sumber kehidupan. Ia juga adalah Dokter yang terhebat. Ia tidak hanya menciptakan segala kehidupan dalam alam semesta, tapi juga setiap sel dalam tubuh kita. Hanya Dialah yang memiliki kekuatan dan kuasa mutlak untuk menyembuhkan segala penyakit dan memulihkan kesehatan dan kehidupan. Percaya kepada-Nya merupakan dasar dan awal

dari segala kesembuhan (Yoh. 11:25; Mat. 8:14-16, 9:35).

- ❖ Doa yang sungguh-sungguh dan tulus merupakan dasar dari iman dan kekuatan rohani kita setiap hari.
- ❖ Keagungan kasih dan kuasa Tuhan melampaui pengertian manusia. Bila kita menghampiri-Nya dengan hati yang penuh pertobatan, dan dengan iman yang tulus, dan penuh kerendahan hati, maka pada akhirnya Dia akan mencurahkan belas kasih dan anugerah-Nya kepada kita (Mat. 7:7; Luk. 15:17-32).
- ❖ Kesehatan, kedamaian, dan prestasi kita berasal dari berkat-Nya. Tanpa berkat dari-Nya, manusia akan sia-sia berjerih lelah. Pengetahuan dunia, kekayaan, dan kemasyuran, sifatnya hanya sementara dan tidak dapat menolong pada saat kesulitan yang sebenarnya datang. Tuhan dan kehidupan iman kita merupakan hal yang sangat mendasar dan harus ditempatkan pada prioritas tertinggi di atas segala hal yang lain (Mat. 6:33; Mzm. 127:1).

Biarlah segala kemuliaan, kuasa, dan pujian bagi Tuhan kita untuk selamanya. Amin.

"Mintalah, maka akan
diberikan kepadamu;
carilah, maka kamu
akan mendapat;
ketoklah, maka pintu
akan dibukakan
bagimu."



PRIORITAS SEORANG WANITA

Pelajaran dari Perempuan dalam Amsal 31

AWS – Garden Grove, California, Amerika Serikat

Artikel ini mempelajari kualitas dan kebaikan dari perempuan dalam Amsal 31. Walaupun banyak perempuan tidak mencari wool dan lenan, membuat sebuah ladang atau kebun anggur, perempuan tetap perlu mempelajari bagaimana takut akan Tuhan, menjadi seorang istri yang baik, ibu yang baik, dan seorang kristen yang baik. Dari teladannya, para perempuan dapat belajar untuk mengenal prioritas mereka dan berusaha untuk lebih memperkaya kehidupan kita di mata Tuhan.



Banyak di antara kita wanita zaman sekarang yang menjaga keseimbangan antara pekerjaan, keluarga, rumah tangga, dan bahkan pekerjaan sukarela sekaligus – mengakibatkan fisik kelelahan, emosi terkuras, dan tak ada satu pun tanggung jawab yang dilakukan dengan baik. Kelihatannya ada begitu banyak hal yang harus dituntaskan, tetapi kita hanya punya waktu dan tenaga yang terbatas.

Tuhan Yesus memanggil kita bukan untuk menjalani kehidupan yang menyusahkan, penuh tekanan, dan tidak bahagia seperti itu. Sebaliknya, Dia memanggil kita supaya menjalani kehidupan yang penuh damai sejahtera dan sukacita. Inilah saatnya bagi kita para wanita-kelebihan-beban untuk menilai kembali komitmen dan tanggung jawab kita dalam terang firman Tuhan, dan untuk melaksanakan peran kita sebagai perempuan dengan cara yang direncanakan Tuhan sejak semula.

Amsal 31:10-31 menggambarkan seorang perempuan yang menghadapi banyak tantangan yang sama seperti yang dihadapi oleh wanita-wanita zaman sekarang. Ia mengurus keluarga, rumah tangga, usaha, dan bahkan berhasil mengulurkan tangan pada masyarakat sekitarnya – sambil tetap mempertahankan cara pandang positif terhadap kehidupan.

Bagaimana ia bisa melakukan segala hal sambil tetap mempertahankan akal sehatnya? Apabila kita mempelajari kehidupannya, kita dapat melihat bahwa keberhasilannya tergantung pada dua hal: prioritas dan filosofinya tentang kehidupan. Marilah kita mempelajari prinsip-prinsip ini dan melihat bagaimana kita dapat menerapkannya dalam kehidupan kita sendiri sehingga kita juga dapat menikmati kehidupan yang memuaskan.

PRIORITASNYA

Tampaknya perempuan ini dapat menyeimbangkan segala sesuatu karena ia memahami tiga tanggung jawab utamanya dalam kehidupan: suaminya, rumah tangganya, dan dirinya sendiri. Semua komitmen lainnya (seperti usaha dan keterlibatan dalam masyarakat) merupakan hal kedua – penting, tetapi hanya sebagai tambahan.

Suaminya

Bakti perempuan ini kepada suaminya dirangkum dalam penjelasan berikut ini: “Ia berbuat baik kepada suaminya dan tidak berbuat jahat sepanjang umurnya” (ay. 12). Hidupnya dicurahkan untuk “berbuat baik kepada suaminya”. Ia memahami bahwa tujuan utama Tuhan menciptakan perempuan ialah untuk menolong laki-laki (Kej. 2:18, 20).

Tetapi, menjadi penolong bagi laki-laki tidak membuat wanita lebih rendah daripada pria. Tuhan sendiri menggambarkan perempuan sebagai “penolong yang sepadan dengan dia”, dan Paulus menulis bahwa laki-laki dan perempuan diciptakan setara di dalam Kristus (Gal. 3:28).

Malahan, Alkitab menggambarkan perempuan sebagai “kemuliaan laki-laki” (1Kor. 11:7-9) dan istri yang cakap sebagai “mahkota suaminya” (Ams. 12:4). Sebagai istri, kita menempati posisi terhormat di mata Tuhan.

Jadi bagaimanakah menjadi “penolong” bagi laki-laki ini diterjemahkan ke dalam kehidupan sehari-hari? Apakah artinya kita sekarang harus membaktikan hidup kita untuk mengabdikan setiap keinginan dan cetusan hati suami tanpa ada hak untuk mengutarakan pendapat? Untungnya bagi kita, ini bukanlah maksud Tuhan.

Sebaliknya, menjadi penolong bagi suami kita dimulai dengan sikap yang benar. Tujuan kita sebagai istri ialah membantu

Cara terbaik
 untuk “berbuat
 baik” kepada
 suami kita setiap
 hari dalam
 hidup kita ialah
 berdoa
 untuknya



menguatkan suami kita dalam semua aspek kehidupan mereka – secara jasmani, emosi, dan rohani. Kehadiran kita dalam kehidupan mereka haruslah menjadi “sesuatu yang baik” (Ams. 18:22) bukannya sesuatu yang “jahat” (Ams. 31:12).

Walaupun setiap laki-laki itu berbeda dan cara seorang istri menguatkan mereka juga akan berbeda, Alkitab memberi kita petunjuk tentang satu prinsip sama yang berlaku di mana-mana. Dalam Efesus 5:33 Paulus berkata, “Bagaimanapun juga, bagi kamu masing-masing berlaku: kasihilah istrimu seperti dirimu sendiri dan istri hendaklah menghormati suaminya.”

Paulus sangat bijaksana karena mengerti betapa Tuhan menciptakan pria dan wanita “berkarakter beda”. Sebagaimana cinta dan kasih sayang membuat perempuan kuat dan percaya diri, demikianlah rasa hormat dan ketaatan membuat laki-laki dewasa dan berhasil. Salah satu cara terbaik untuk menguatkan suami kita ialah dengan menghormatinya.

Ini lebih mudah diucapkan daripada dilakukan, terutama setelah kita mengenal suami kita – dan semua kelemahannya. Reaksi awal kita terhadap kelemahan ini ialah “membantu” mereka mengatasinya dengan cara menunjukkan kelemahan itu, mengusulkan cara untuk memperbaikinya, dan kemudian mengingatkan mereka (lagi dan lagi) ketika mereka gagal melakukannya.

Setelah banyak menyinggung masalah ini, kita menyadari bahwa usaha kita sia-sia dan mereka menolak untuk “ditolong”. Kelemahan mereka tetap ada, pernikahan menjadi tegang, dan cinta serta rasa hormat mulai menurun sayap-sayapnya lalu terbang ke luar lewat jendela. Lalu, sebagai upaya terakhir, kita berpaling pada doa.

Banyak wanita, setelah bertahun-tahun menikah, akhirnya menyadari satu kebenaran yang mengejutkan: kita tidak bisa mengubah suami kita, tak peduli seberapa

pun banyaknya kita memohon, membujuk, berdebat, mengancam, berdiskusi, dan menentang.

Tetapi Tuhan bisa. Dan Tuhan bekerja melalui doa kita untuk suami kita. Kita sering tidak menyadari bahwa semua sengketa bisa dihindari kalau saja kita berpaling pada doa sejak semula.

Menjadi penolong bagi suami bukan berarti kita punya izin dan tanggung jawab untuk “memperbaiki” mereka. Menjadi penolong bagi suami berarti kita punya kewajiban untuk berdoa kepada Tuhan sehingga Dia dapat membentuk suami kita menjadi orang sebagaimana yang Ia kehendaki.

Pada saat yang sama, kita berdoa supaya Tuhan menolong kita mempertahankan hati yang penuh rasa hormat terhadap suami sehingga segala tindakan kita akan menguatkan, bukannya menjatuhkan mereka. Cara terbaik untuk “berbuat baik” kepada suami kita setiap hari dalam hidup kita ialah berdoa untuknya.

Rumah Tangganya

Sekarang ini, perdebatan paling seru soal wanita adalah apakah seharusnya ia menjadi ibu rumah tangga ataukah bekerja di luar rumah. Banyak wanita zaman sekarang mencoba melakukan kedua-duanya, mengakibatkan mereka kelelahan dan tidak bahagia. Teladan dari perempuan bijaksana ini menunjukkan kepada kita bagaimana mendamaikan kedua hal tersebut.

Bagian terbesar perikop ini menggambarkan perhatiannya pada rumah tangganya (yang mencakup anak-anak dan para pelayan). Perikop ini mengatakan bahwa “ia mengawasi segala perbuatan rumah tangganya”, yang berarti ia bertanggung jawab untuk memastikan rumah tangganya berjalan dengan lancar. Dan dia memang melakukannya.

Ia memastikan seluruh isi rumahnya mengenakan pakaian terbaik (ay. 21), yang membuatnya sendiri (ay. 13). Ia menyediakan makanan terbaik untuk rumah tangganya (ay. 14) dan bangun pagi-pagi untuk menyiapkannya (ay. 15). Ia bahkan membeli ladang anggur dengan uangnya sendiri (ay. 16) supaya bisa menyediakan kemewahan seperti buah anggur, kismis, minuman anggur, dan cuka.

Yang paling penting, ia adalah ibu yang baik bagi anak-anaknya, yang membenarkan hal ini dengan “menyebutnya berbahagia” (ay. 28).

Jadi apa arti keteladannya bagi kita sekarang? Walaupun secara politis tidak tepat bagi masyarakat zaman sekarang, teladan perempuan ini memberitahu kita bahwa tanggung jawab utama kita adalah rumah tangga, terutama setelah kita memiliki anak.

Titus mendorong, “didik[lah] perempuan-perempuan muda mengasihi suami dan anak-anaknya, hidup bijaksana dan suci, rajin mengatur rumah tangganya, baik hati dan taat kepada suaminya, agar Firman Allah jangan dihujat orang” (Tit. 2:4-5). Paulus juga menasihati janda-janda muda di zaman itu untuk “kawin lagi, beroleh anak, memimpin rumah tangganya....” (1Tim. 5:14).

Hari ini, banyak tugas perempuan zaman dulu seperti membuat pakaian, memasak, dan membersihkan rumah, bisa diserahkan kepada orang lain apabila kita kekurangan waktu. Tetapi ada satu tugas yang tidak bisa kita serahkan kepada orang lain, dan itu adalah tugas menjadi ibu.

Tak ada orang lain mana pun yang bisa menjadi ibu bagi anak-anak kita. Tak ada orang lain mana pun yang bisa memberikan kasih, persahabatan, dan pengajaran yang kita berikan kepada anak-anak kita. Tuhan tidak ingin kita melahirkan anak-anak hanya untuk mengirim mereka ke tempat penitipan, membiarkan orang-orang asing yang



Kita harus menghabiskan “banyak waktu” dan juga “waktu yang berkualitas” bersama anak-anak kita.

membesarkan mereka. Sebaliknya, Tuhan memerintahkan kita:

Kasihilah TUHAN, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu. Apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun. (Ul. 6:5-7)

Tuhan memerintahkan kita untuk mengajar anak-anak kita dengan tekun, dan untuk itu, kita harus ada untuk “bicara dengan mereka”, “duduk bersama mereka”, dan “berjalan bersama mereka”. Artinya kita harus menghabiskan “banyak waktu” dan juga “waktu yang berkualitas” bersama anak-anak kita.

Anak-anak tumbuh begitu cepat, dan hanya sebanyak itulah waktu yang kita miliki untuk “menanamkan ke dalam diri mereka” firman Tuhan. Kita harus memiliki kebijaksanaan untuk menimbang mana yang lebih penting: menggunakan waktu kita untuk membentuk anak-anak kita menjadi orang

dewasa yang saleh, atau menghasilkan lebih banyak uang supaya bisa menjalani kehidupan yang bergelimang kenyamanan materi.

Apakah ini berarti kita harus menurunkan derajat kita ke dalam kehidupan rumah tangga yang membosankan dan sengaja menghindari segala hal yang berbau “pekerjaan” atau “keuntungan”? Tentu saja tidak.

Perempuan bijaksana ini juga menambah penghasilan rumah tangga dengan mengelola “usaha” kecil sampingan. Tetapi perhatikan bahwa ia melakukannya bukan dengan mengorbankan keluarga. Ia menggunakan waktu luangnya untuk membuat pakaian dari lenan dan ikat pinggang, yang ia jual untuk mendapatkan keuntungan.

Kita, juga, bisa bekerja untuk menambah penghasilan rumah tangga, yang penting jangan mengorbankan tanggung jawab utama kita – keluarga dan rumah tangga kita. Jika pekerjaan kita menyingkirkan waktu untuk keluarga dan jalannya rumah tangga kita sendiri, maka inilah saatnya untuk mempertimbangkan kembali pekerjaan kita.

Sebagai tambahan, kehidupan perempuan bijaksana ini tidak semata-mata berkisar di seputar keluarganya; ia juga

mengulurkan bantuan pada masyarakat sekitarnya dengan berderma bagi yang miskin (ay. 20). Menjadi ibu rumah tangga bukan berarti kita terikat pada rumah.

Hari ini, kita juga bisa memperkaya masyarakat sekitar kita dengan mengulurkan bantuan keuangan, perhatian, atau melalui penginjian. Sekali lagi, kita harus memastikan bahwa kegiatan tersebut tidak mengurangi tanggung jawab kita terhadap keluarga.

Tentu saja, waktu berlalu, anak-anak tumbuh dewasa, dan mereka tidak lagi terlalu membutuhkan perhatian kita. Musim kehidupan yang berbeda memerlukan tindakan yang berbeda, dan kita harus meminta supaya Tuhan memberi kita hikmat untuk menggunakan waktu bagi bidang-bidang berbeda dalam kehidupan kita secara bijaksana.

Dirinya sendiri

Banyak perempuan masa kini yang tersesat dalam seretan daftar “tugas” yang tak ada habisnya. Tetapi kita dapat melihat dari teladan perempuan bijaksana ini bahwa salah satu prioritas utamanya adalah – dirinya sendiri.

Walaupun dia adalah seorang istri, ibu, dan ibu rumah tangga, ia tidak menyerahkan diri pada takdir kesengsaraan. Sebaliknya, ia mendandani dirinya dengan “lenan halus dan kain ungu” (ay. 22), ia mengenakan “kekuatan dan kemuliaan” (ay. 25), dan ia berbicara dengan “hikmat” dan “lemah lembut” (ay. 26). Ia memastikan bahwa penampilan, karakter, dan tindakannya tetap terjaga baik.

Kadang-kadang, kita membiarkan seluruh tanggung jawab kita mengurus kekuatan jasmani dan emosi serta merusak karakter kita. Sangat penting bagi kita untuk



Apakah kita harus menurunkan derajat kita ke dalam kehidupan rumah tangga yang membosankan dan sengaja menghindari segala hal yang berbau “pekerjaan” atau “keuntungan”?

menyisihkan waktu untuk menyegarkan dan menguatkan kembali diri kita sendiri dalam segala aspek: secara jasmani, emosi, dan rohani.

Ini artinya, ya, sangat baik bagi kita untuk memanjakan diri dengan mandi berendam busa, buku bagus, potong rambut, atau apa pun yang membuat kita merasa segar dan kuat lagi. Kita harus memastikan bahwa jasmani kita tetap aktif dan makan makanan yang sehat.

Ini artinya, ya, kita harus menghabiskan waktu untuk membicarakan perasaan, pergumulan, dan sukacita kita dengan teman-teman wanita kita. Kita jangan melewatkan acara jalan-jalan santai di pantai, kencan dengan suami, atau apa pun yang dapat membuat kita ceria.

Ini artinya, ya, kita harus menyediakan waktu untuk memohon kekuatan rohani dari Tuhan dan berkumpul bersama yang lain dalam persekutuan. Jika kita tidak punya waktu untuk melakukan hal lainnya, kita harus menyediakan waktu persekutuan harian dengan Tuhan melalui doa dan pembacaan Alkitab.

Perempuan bijaksana ini “mengikat pinggangnya dengan kekuatan, ia menguatkan lengannya” (ay. 17). Kita juga harus melakukan hal yang sama supaya dapat memikul tanggung jawab yang telah dipercayakan Tuhan kepada kita.

Mazmur 18:33 berkata, “Allah, Dialah yang mengikat pinggangku dengan keperkasaan dan membuat jalanku rata.” Mazmur 118:14 berkata, “TUHAN itu kekuatanku dan mazmurku; Ia telah menjadi keselamatanku.” Tuhan akan menjadi kekuatan dan keselamatan kita apabila kita menyediakan waktu untuk menguatkan diri kita di dalam Dia.

LANDASAN HIDUPNYA

Filosofi kehidupan yang dimiliki oleh perempuan ini adalah rahasia dari kehidupan memuaskan dan penuh arti yang ia jalani, dan mendasari seluruh tindakannya. Suaminya merangkum filosofinya dalam kata-kata ini: “...istri yang takut akan TUHAN dipuji-puji” (Ams. 31:30). Perempuan ini membangun kehidupannya di atas rasa “takut akan Tuhan.”

Apakah artinya “takut akan Tuhan”? Jelaslah, “takut” dalam hal ini bukan berarti bahwa kita harus hidup dalam kengerian dan kekhawatiran yang terus-menerus akan hukuman Tuhan. Sebaliknya, takut akan Tuhan adalah “rasa hormat pada Tuhan yang meliputi sikap tunduk kepada ketuhanan-Nya dan pada perintah-perintah firman-Nya” (Pkh. 12:13).

Dengan kata lain, takut akan Tuhan berarti mengasihi Dia dengan segenap hati kita (Mrk. 12:30) dan menjadikan Dia Tuan atas segala aspek kehidupan kita (Mat. 6:24), bukan sekadar bagian yang berhubungan dengan ibadah penyembahan dan pekerjaan kudus. Pada puncaknya, kita menyatakan rasa takut kita akan Tuhan melalui ketaatan pada perintah-perintah-Nya dalam kehidupan kita sehari-hari (Yoh. 14:21).

Jika kita ingin memiliki hikmat untuk memahami tempat kita di dunia ini, memiliki kekuatan untuk melaksanakan peran kita secara efektif, dan menikmati kehidupan yang penuh damai sejahtera dan kepuasan, maka kita, juga, perlu membangun kehidupan kita di atas rasa takut akan Tuhan. Ia harus menjadi landasan hidup kita, awal dan akhir dari segala sesuatu yang kita perbuat.

Perempuan ini menuai banyak keuntungan karena ia hidup dalam takut

akan Tuhan. Ia menikmati kehidupan tanpa rasa khawatir ataupun takut akan masa depan (ay. 21), dan ia dapat bergembira tentang hari depan (ay. 25). Ia adalah seorang wanita yang dipuji oleh suami, anak-anak, dan masyarakat sekitarnya (ay. 28-31). Hidupnya disimpulkan begini:

Banyak perempuan telah berbuat baik, tetapi kau melebihi mereka semua. Kemolekan adalah bohong dan kecantikan adalah sia-sia, tetapi istri yang takut akan TUHAN dipuji-puji. Berilah kepadanya bagian dari hasil tangannya, biarlah perbuatannya memuji dia di pintu-pintu gerbang! (ay. 29-31)

Sungguh, perempuan bijaksana ini menikmati buah pekerjaan tangannya, dan kita juga dapat menikmati buah yang sama – kehidupan yang penuh sukacita dan kepuasan – dalam peran-peran yang dimaksudkan Tuhan bagi kita, menjadikan Dia sebagai landasan dan tuan atas segala aspek kehidupan kita.

Renungan:

Perempuan dalam Amsal 31 mungkin kelihatan kuno di zaman sekarang. Tetapi kita perlu mempelajari lebih dalam karakter dan sifatnya. Jadi pertanyaannya adalah: Apa yang dapat dipelajari oleh perempuan modern dari karakter dalam Alkitab ini?



...tetapi istri
yang takut
akan TUHAN
dipuji-puji

PENGALAMAN SAYA DI UNIVERSITAS

Jennifer Lee – Dallas, Texas, USA

■ BAGAIMANA SAYA MASUK UNIVERSITAS ■

Penulis naskah cerita suatu film memastikan bahwa sang pahlawan bertemu dengan orang-orang yang tepat, bertindak dan mengatakan hal-hal yang benar, dan selalu berada di tempat-tempat yang tepat. Itulah satu-satunya cara bagi sang pahlawan untuk mengalahkan segala rintangan dengan gilang-gemilang.

Selama tiga tahun ini di universitas, saya jadi lebih menghargai Tuhan selagi merasakan bimbingan-Nya mulai dari perkara-perkara kehidupan yang besar sampai ke yang terkecil sekalipun. Saya benar-benar percaya bahwa Tuhan dapat menjadi penulis sempurna naskah cerita masa-masa kita di universitas jika kita bersedia membiarkan Dia memimpin.

■ TEMPAT Yang Tepat ■

Sebagai siswa tahun terakhir di SMU, saya mendaftar ke tiga universitas: dua di negara bagian lain dan yang ketiga ke Universitas Texas (UT), yang jauhnya tiga setengah jam berkendara dari rumah. Saya menerima semua dokumen dari dua sekolah lainnya tapi kekurangan satu dokumen dari UT.

Karena ibu saya mendorong saya untuk berdoa memohon kehendak Tuhan atas masalah ini, keluarga kami berpuasa dan berdoa agar Tuhan menunjukkan dengan jelas sekolah mana yang harus saya masuki. Meskipun saya lebih menyukai kedua sekolah lainnya, kami berdoa jika Tuhan berkehendak supaya saya masuk UT, maka saya akan menerima surat pemberitahuan tentang paket biaya dari mereka pada hari Senin yang telah ditentukan.

Hari Senin itu akhirnya tiba, dan saya berdiri di dekat jendela pada pukul dua siang, saat biasanya tukang pos datang. Saya menunggu sampai setengah tiga tidak ada tukang pos. Belum mau menyerah, saya

berdiri di sana sampai pukul tiga, empat, dan akhirnya pukul lima masih tidak ada tanda-tanda kedatangan tukang pos.

Merasa kecewa dan tidak diacuhkan, saya balik ke kamar untuk bikin PR. Pukul enam, ibu saya mengetuk pintu dan mengulurkan satu paket surat pemberitahuan dari UT.

Mulanya, rasanya campur aduk, karena UT bukanlah sekolah pilihan utama saya. Akan tetapi, rasa kagum dan kemudian damai cepat sekali mengambil alih dan menetap di hati saya. Saya tahu bahwa Tuhan mendengar dan menjawab doa-doa kami. Saya diyakinkan soal ke mana Tuhan ingin saya pergi, dan menyadari hal itu adalah perasaan yang paling indah di dunia.

Tak pernah ada hari saat saya menyesal pergi ke UT. Kehendak Tuhan tidak pernah membimbingmu ke tempat anugerah-Nya tidak dapat menjagamu. Saya tahu bahwa saya tinggal di dalam berkat-Nya, karena segalanya jauh lebih baik daripada yang akan pernah dapat dicapai dengan kemampuan saya sendiri. Saya sungguh berterima kasih kepada Tuhan.

■ WAKTU Yang Tepat ■

Seusai dua kelas pagi di suatu hari Senin yang normal pada pukul 10:10, saya duduk di dalam gedung mengerjakan PR. Saya pasti mengalami kerusakan otak yang sangat parah karena, walau sudah berusaha keras, saya tidak dapat mengerjakan satu pun soal dalam PR itu.

Pada pukul 11:10 pagi, setelah satu jam merasa frustrasi, saya menutup buku dan pergi ke atas ke ruang komputer untuk memeriksa surel* sampai tiba waktunya kelas berikutnya di siang hari. Sebagian besar berisi surat-surat sampah (junk mail), jadi saya tidak mau repot-repot membacanya. Jam menunjukkan pukul 11:15 pagi, artinya waktu baru berlalu 5 menit.

*surel: surat elektronik

Saya tidak punya hal lebih baik yang bisa dilakukan, jadi saya melihat lagi surel-surel saya sesuatu yang tidak pernah saya lakukan sebelumnya.

Satu surel dengan judul “JWB SECEPATNYA!” menarik perhatian saya. Katanya saya belum membalas surel terdahulu tentang suatu beasiswa yang sudah saya menangkan dan bahwa saya diharapkan menghadiri jamuan makan siang pukul 11:30 hari itu! Saya melihat jam; pukul 11:20. Saya menutup semua aplikasi, mematikan komputer, dan lari ke bawah.

Tiba-tiba saya ingat bahwa saya punya PR yang harus diserahkan di kelas siang ini. Untunglah saya melihat teman saya sedang berdiri seakan memang menunggu saya! Saya buru-buru nyerocos, “Aku dapat beasiswa. Harus pergi. Titip kumpulin PR, ya? Trims!” dan ngeloyor pergi.

Duduk di jamuan makan siang berpakaian seadanya, dengan kaus dan jins, dibandingkan orang lain yang mengenakan pakaian bisnis sederhana, saya merasa takjub. Seandainya saya tetap bikin PR di bawah, seandainya saya memutuskan untuk berselancar di internet bukannya memeriksa ulang surel saya, atau seandainya saya mengabaikan surel itu lagi, saya tidak akan ada di jamuan makan siang ini.

Tak ada keraguan dalam benak saya bahwa setiap menit diatur dengan sempurna oleh Tuhan. Ini lebih bagus daripada film-film.

■ SEKARANG SAYA DI SINI, APA YANG SUDAH SAYA PELAJARI? ■

Masuk ke universitas adalah satu hal, tetapi yang penting adalah apa yang kita lakukan di sana. Saya pernah mendengar orang bilang bahwa tahun-tahun di universitas adalah saat untuk menemukan jati diri saat untuk mencoba hal-hal baru dan mengembangkan potensi kita.

Universitas memang membuka banyak pintu kesempatan. Akan tetapi, kesempatan-kesempatan yang menghampiri kita tidak seluruhnya baik untuk orang Kristen. Kita tiba-tiba terbenam dalam kebebasan karena kendali kehidupan disodorkan ke dalam kedua belah tangan kita.

Sayangnya, bersama kebebasan datang juga kemungkinan hilangnya disiplin dan mengalah pada pencobaan-pencobaan yang dirancang oleh Setan untuk menjatuhkan iman kita kepada Tuhan. Kita sekarang punya kemampuan untuk melakukan apa pun yang kita inginkan, terjaga sampai selarut yang kita inginkan, berteman dengan siapa pun yang kita inginkan, pergi ke mana pun yang kita inginkan, dan masih banyak yang lain lagi.

Kalau kita tidak berhati-hati, kita bisa mengejutkan diri sendiri dengan melakukan hal-hal atau pergi ke tempat-tempat yang pasti kita hindari tanpa dilirik sewaktu rohani kita lebih kuat. Perlahan-lahan, entah kita sengaja menerimanya ataupun tidak, kita bisa kehilangan Tuhan.

Kenyataannya adalah, kita tidak bermaksud mencabik diri sendiri menjadi dua selagi kita berjuang menyeimbangkan pendidikan dan kerohanian kita. Sebaliknya, semangat dalam diri kita berfungsi sebagai tulang punggung yang menyangga kehidupan jasmani kita sehingga kita dapat mencapai tujuan-tujuan dan cita-cita kita dengan Tuhan sebagai pemeran aktif.

Iman dan sekolah bukanlah dua kekuatan berlawanan dalam permainan tarik tambang yang tak berkesudahan. Bersama-sama, keduanya sebenarnya bekerja dengan indah untuk menjahitkan kehidupan seorang mahasiswa dan tentara rohani, yang pada akhirnya memuliakan Tuhan.

Menetapkan FOKUS Kita ■

Tetap memusatkan perhatian pada Tuhan tidak datang dengan sendirinya. Itu membutuhkan upaya aktif, karena kita cenderung melihat apa yang tampak langsung di garis pandang kita. Tugas sekolah, sahabat, TV, dan internet meskipun netral dapat bekerja sama mengarahkan pusat perhatian kita keluar dari jalur.

Secara rohani, sebenarnya kita amatlah rapuh dan jauh lebih lemah daripada yang kita kira. Paulus memperingatkan, "Sebab itu siapa yang menyangka, bahwa ia teguh berdiri, hati-hatilah supaya ia jangan jatuh!" (1Kor. 10:12). Berbulan-bulan kesiagaan rohani bisa lenyap hanya oleh satu minggu kesibukan kampus. Sungguh mengecewakan kalau semangat yang susah payah diperoleh dari seminar-seminar rohani menguap begitu cepat bersama waktu.

Biasanya, kita bisa merasakan ketika rohani kita mulai tergelincir. Kadang-kadang dimulainya dengan hal yang begitu sederhana seperti menonton film segala usia atau mendengarkan lagu sepanjang lima menit. Di lain waktu, bisa dimulai dengan keengganan kita untuk berkata "tidak" atau dengan memuaskan rasa penasaran kita.

Apa pun alasannya, Alkitab kita tiba-tiba kelihatannya terkunci rapat, menolak untuk dibuka, dan kaki-kaki kita menjadi kaku, menolak untuk ditekuk. Standar di dunia ini berbeda, dan kadang kala bertolak belakang, dengan standar Tuhan. Biasanya hal-hal kecil tak kentarah yang punya potensi menjadi krisis kerohanian dengan efek bola salju.

Agar tetap fokus, penting sekali untuk menempatkan Tuhan sebagai pusat kehidupan kita sehari-hari dan menyentuh kembali firman-Nya demi mendapatkan panduan (Mzm. 119:105). Para pendeta mungkin terdengar seperti rekaman rusak ketika mereka mengingatkan kita untuk membaca Alkitab dan berdoa.

Kebiasaan ini tak dapat dihapus dari kehidupan seorang Kristen yang berhasil karena ia menjaga langkah kita tetap di jalurnya; kapan saja kita menghadapi tantangan ia mengingatkan kita untuk berpaling pada Tuhan. Dengan demikian kita tidak akan sempat menyimpang terlalu jauh dari Dia dan lalu secara bertahap kehilangan Dia sepenuhnya.

Kita harus berjaga-jaga dan "melawan Iblis, tetap teguh di dalam iman" (1Ptr. 5:8,9).

Tekun ROHANI ■

Pernah mencoba diet tapi tidak bisa bilang "tidak" pada kue cokelat lembut yang hangat? Inilah pemecahannya: kalau Anda sedang diet, maka jangan melihat-lihat lorong kue. Prinsip yang serupa juga berlaku secara rohani; dengan sengaja menghindari kontak mata dengan godaan, kita akan menyelamatkan diri kita sendiri dari banyak pelanggaran tekad.

Kita tidak bisa membiarkan kita jauh dari Tuhan tanpa ada perjuangan! Biasanya, nurani kita akan bereaksi sewaktu kita terpapar pada hal-hal yang membahayakan iman kita. Kemudian menjadi pilihan kitalah apakah kita ingin mencoba untuk tekun rohani atautkah membisukan suara hati itu. Lakukan apa saja yang perlu untuk membuat Tuhan tetap menjadi pemeran aktif.

Kekuatan saya datangnya di pagi hari ketika saya membaca Alkitab sambil menyantap sarapan. Saya dengar orang lain mulai menjadi kuat bersama doa sebelum menjalani kegiatan sehari-hari.

Cobalah catat saat-saat ketika Tuhan menyentuh hati Anda atau sediakan satu waktu khusus di setiap hari untuk Tuhan. Baca kembali apa yang telah Anda tulis untuk mengingatkan diri sendiri akan kasih Tuhan. Tambahan-tambahan kebiasaan kecil setiap hari inilah yang membantu membangun iman Anda dan menanamkan suara Tuhan ke dalam hati kita.

Mustahil mendeteksi kapan pencobaan akan datang, dalam bentuk apa, atau akan seberapa parah. Akan tetapi, kita tahu bahwa walaupun Setan kuat, Tuhan lebih kuat; dan walaupun “bagi manusia hal ini tidak mungkin, tetapi bagi Allah segala sesuatu mungkin” (Mat. 19:26).

BERDUA Lebih Baik Daripada SEORANG DIRI ■

Sulit untuk berhasil seorang diri; pasti ada saat-saat ketika kita terlalu kehabisan tenaga dan terlalu lemah untuk menolong diri sendiri. Inilah saatnya Tuhan mengirimkan bantuan kepada kita.

Sahabat-sahabat yang baik di dalam Tuhan dapat memegang tangan kita dan membimbing kita sewaktu kita menderita kebutaan rohani atau menyadarkan kita dari koma rohani. Menghadiri seminar-seminar kerohanian, bergabung dengan kelompok pemahaman Alkitab, dan berdoa bersama keluarga adalah hal-hal yang membawa kita lebih dekat kepada Tuhan.

Bagi saya, ibu saya adalah orang tempat saya berpaling untuk mendapatkan bimbingan rohani dan bantuan doa. Raja Solomo dengan cermat mengamati, “Berdua lebih baik daripada seorang diri, karena kalau mereka jatuh, yang seorang mengangkat temannya, tetapi wai orang yang jatuh, yang tidak mempunyai orang lain untuk mengangkatnya” (Pkh. 4:9,10).

Bahkan ketika teman-teman tidak bisa hadir, Tuhan selalu ada di sana untuk menarik kita, karena Dia ingin supaya kita “meluruskan jalan bagi [kita], sehingga yang pincang jangan terpelecek, tetapi menjadi sembuh” (Ibr. 12:13). Berpaling kepada Tuhan bukanlah konsep yang abstrak karena Tuhan ada dan Dia mendengar doa-doa kita.

Ibu saya memberitahu saya, “Kau akan selalu menemukan waktu untuk hal-hal yang penting bagimu.” Alasannya sederhana: hal-

hal yang penting menjadi bagian alamiah kehidupan dan tidak lagi bersaing untuk mendapatkan waktu kita. Mendekat kepada Tuhan dan mengetahui kehadiran-Nya membantu menjaga langkah-langkah kita tetap di dalam irama rohani (Ibr. 10:22,23, Ams. 3:6).

Iman yang bertahan ialah iman yang perlahan-lahan jadi tak bisa dibedakan dari kehidupan.

■ MEMULIAKAN TUHAN ■

Banyak teman kampus saya bilang, “Umat Kristen hanya pandai bicara, tapi mereka tidak pernah melakukannya.” Kata-kata mereka mengingatkan kita bahwa kita adalah iklan berjalan Tuhan, dan orang-orang melihat diri kita sebagai pantulan diri-Nya.

Melalui TINGKAH LAKU Kita ■

Paulus menasihati, “Hendaklah hidupmu berpadanan dengan Injil Kristus” (Flp. 1:27) dan “carilah perkara yang di atas... bukan yang di bumi” (Kol. 3:1,2).

Apa yang kita lakukan dapat mendorong atau mencegah teman-teman kita untuk lebih mengenal Tuhan. Paulus berkata, “Persekutuanmu di dalam iman turut mengerjakan pengetahuan akan yang baik di antara kita untuk Kristus” (Flm 1:6).

Dalam ketegesaan heboh saat menyelesaikan suatu tugas, salah seorang teman sekelas saya berkomentar, “Kau selalu kelihatan tenang!” Orang bisa melihat perbedaannya karena Tuhan ada di dalam kita, dan kita bisa menggunakannya sebagai kesempatan untuk bercerita banyak tentang Dia kepada mereka.

Melalui KEHIDUPAN Kita ■

Di lain waktu saat makan siang, dua teman saya bergiliran saling menceritakan semua

hal bodoh yang mereka lakukan sewaktu mabuk malam sebelumnya. Karena penasaran, saya bertanya, “Lalu kenapa kalian mabuk?” Mereka cekikikan, “Untuk melupakan semua tekanan dari sekolah dan membebaskan diri sendiri!” Jika kehidupan intinya adalah untuk jadi mati rasa terhadap kesadaran dan kenyataan, lalu kenapa harus repot-repot hidup?

Kehidupan dimaksudkan untuk dijalani. Yesus menjalani kehidupan kasih yang indah demi kita, dan kita, juga, bisa menjalani kehidupan indah yang memuliakan Dia. Alkitab berkata bahwa tak seekor burung pipit pun akan jatuh ke bumi di luar kehendak Bapa dan bahwa kita lebih berharga daripada banyak burung pipit (Mat. 10:29,31).

Kita masing-masing berada di dunia ini di tengah segala kesulitan yang menghalangi kita; Tuhan pasti punya maksud khusus bagi kita masing-masing di atas bumi ini.

Tahun-tahun di universitas ini, duduk dari kelas ke kelas, saya mempelajari banyak hal yang akan memberi saya sebuah gelar. Akan tetapi, hal paling penting yang saya pelajari ialah saya harus berpegang pada Tuhan dan jangan pernah membiarkan Dia pergi.

Tuhan memberikan banyak karunia tak ternilai bagi hati yang mencari Dia dan berjalan di dalam Dia (Ibr. 11:6). Di masa-masa baik, saya mengalami kekuatan teduh yang hanya dapat diberikan oleh Tuhan. Damai sejahtera-Nya menciptakan dunia yang berbeda, karena tanpanya, saya merasa seperti melakukan segalanya sendirian (Flp. 4:7; Kol. 3:15).

Kita perlu menjadikan Tuhan pemeran aktif dan membiarkan Dia menjadi penulis sempurna naskah cerita kehidupan kita.



Bukankah burung pipit dijual dua ekor seduit? Namun seekor pun dari padanya tidak akan jatuh ke bumi di luar kehendak Bapamu. Dan kamu, rambut kepalamupun terhitung semuanya. Sebab itu janganlah kamu takut, karena kamu lebih berharga dari pada banyak burung pipit.

Matius 10:29-31



pertanyaan & jawaban

ROH KUDUS

pertanyaan Apa yang dimaksud dengan berbahasa roh atau berbahasa lidah?

Apakah artinya seseorang telah menerima Roh Kudus?

Bukankah pada saat kita percaya Tuhan, kita sudah menerima Roh Kudus?

Dan bukankah perbuatan-perbuatan baik yang kita lakukan adalah buah dari Roh Kudus?

jawaban

Percaya Tuhan dan beroleh Roh Kudus adalah dua hal yang berbeda. Hal ini jelas sekali diceritakan dalam Kisah Para Rasul 19. Saat itu Rasul Paulus berada di Efesus. Dia bertanya kepada beberapa orang murid di sana, “Sudahkah kamu menerima Roh Kudus ketika kamu menjadi percaya?” Kalau kita secara otomatis menerima Roh Kudus ketika kita percaya Tuhan, tentu Rasul Paulus tidak akan menanyakan hal itu kepada mereka.

Lalu mereka menjawab, “Belum, bahkan kami belum pernah mendengar bahwa ada Roh Kudus”. Kalau kita membaca kisah ini selanjutnya, maka ketika Paulus menumpangkan tangan ke atas mereka, turunlah Roh Kudus ke atas mereka, dan mulailah mereka berkata-kata dalam bahasa roh dan bernubuat. Jadi jelaslah bahwa dengan percaya Tuhan saja, bukan berarti kita sudah menerima Roh Kudus.

Melakukan perbuatan baik merupakan hal yang dikenan Allah, bahkan merupakan kewajiban bagi setiap umat percaya. Tetapi dapat melakukan perbuatan baik bukanlah bukti bahwa orang tersebut sudah memiliki Roh Kudus. Contohnya Kornelius.

Dikisahkan bahwa Kornelius adalah perwira pasukan Italia yang saleh. Ia memberikan banyak sedekah kepada umat Yahudi. Ia serta seisi

rumahnya takut akan Allah dan senantiasa berdoa kepada Allah. Namun pada saat itu Kornelius belum menerima Roh Kudus. Setelah Petrus datang ke rumahnya dan menyampaikan firman, barulah Roh Kudus turun ke atas Kornelius dan seisi rumahnya (Kis. 10:44). Mereka berkata-kata dalam bahasa roh dan memuliakan Allah (ay. 46).

Bahasa roh atau bahasa lidah adalah suara lidah yang diucapkan manusia atas gerakan Roh Kudus. Kedua kisah di atas juga menyatakan bahwa bukti seseorang telah menerima Roh Kudus ialah dapat berkata-kata dalam bahasa Roh atau bahasa lidah. Kisah Para Rasul 19:6-7 mencatat: “Dan ketika Paulus menumpangkan tangan di atas mereka, mulailah mereka berkata-kata dalam bahasa roh dan bernubuat. Jumlah mereka kira-kira dua belas orang.”

Jumlah orang yang menerima Roh Kudus dapat dihitung, artinya peristiwa menerima Roh Kudus adalah peristiwa yang dapat dilihat dan didengar dengan jelas, karena orang yang menerima Roh Kudus berkata-kata dalam bahasa roh. Peristiwa menerima Roh Kudus bukanlah peristiwa yang terjadi secara “diam-diam” tanpa dapat diketahui orang lain, apalagi sampai tidak diketahui oleh si penerimanya sendiri.

LAPORAN PERSEMBAHAN WARTA SEJATI 51

Juli 2006

06/07/2006	Tianggur Sinaga - Jakarta	Rp.	1,145,000
13/07/2006	Yunna Sylviana - Tasikmalaya	Rp.	10,000
14/07/2006	Betty Lay Min Hui - Pontianak	Rp.	200,000
19/07/2006	Liam Yenny Gunawan	Rp.	300,000
25/07/2006	Ermina - Jakarta	Rp.	200,000
27/07/2006	Ellen - Malang	Rp.	10,000
27/07/2006	Djong Chai Cau - Tangerang	Rp.	100,000
27/07/2006	Nopita - Makassar	Rp.	20,000
27/07/2006	Henny Agustina	Rp.	20,000
27/07/2006	WS-1562	Rp.	1,000,000
28/07/2006	NN	Rp.	200,000
28/07/2006	Marta - Banjarmasin	Rp.	50,000
31/07/2006	NN-TW - Jakarta	Rp.	3,228,750
31/07/2006	Yulia Andres - Jakarta	Rp.	100,000

Agustus 2006

01/08/2006	Eny Dyah Purnawati - Jakarta	Rp.	30,000
07/08/2006	Tianggur Sinaga - Jakarta	Rp.	1,071,000
08/08/2006	Maria T. - Jakarta	Rp.	300,000
10/08/2006	NN 1974 - Jakarta	Rp.	1,000,000
14/08/2006	NN - Jakarta	Rp.	20,000
22/08/2006	Kian D Suswita Arni Rimba - Banjarmasin	Rp.	65,000
23/08/2006	Liam Yenny Gunawan	Rp.	300,000
24/08/2006	NN-K. cab 0319	Rp.	200,000
25/08/2006	Buyan Tipat Unil - Tewah	Rp.	50,000
28/08/2006	Henny Agustina - Malang	Rp.	20,000
28/08/2006	Deciana M. Tjitradj	Rp.	50,000
28/08/2006	Yulia Andres - Jakarta	Rp.	100,000
29/08/2006	Eny Dyah Purnawati - Jakarta	Rp.	30,000
30/08/2006	Mahjoedie Joenoes	Rp.	100,000

September 2006

07/09/2006	Ermina - Jakarta	Rp.	100,000
07/09/2006	Christine Apok - Sabah, Malaysia	Rp.	100,000
07/09/2006	Lucy Ambarwati - Jakarta	Rp.	100,000
11/09/2006	Tianggur Sinaga - Jakarta	Rp.	1,165,000
12/09/2006	NN-Amp. 0188 - Jakarta	Rp.	50,000
12/09/2006	NN-Amp. 1975 - Jakarta	Rp.	1,150,000
12/09/2006	NN - Jakarta	Rp.	20,000
13/09/2006	Liam Yenny Gunawan	Rp.	300,000
20/09/2006	Goldia - Malang	Rp.	200,000
22/09/2006	NN - Jakarta	Rp.	25,000
25/09/2006	NN - Jakarta	Rp.	1,000,000
25/09/2006	NN 6791 - Jakarta	Rp.	5,000,000
25/09/2006	FM NN - Malang	Rp.	20,000
27/09/2006	K Cab 0319	Rp.	200,000

Terima kasih atas dukungan dari Saudara/i. Kami percaya, bahwa dalam persekutuan dengan Tuhan jerih payah kita tidak sia-sia (1Kor. 15:58b). Bagi Saudara/i yang tergerak untuk mendukung dana bagi pengembangan majalah Warta Sejati, dapat menyalurkan dananya ke:

BCA KCP Hasyim Ashar, Jakarta a/n: Literatur Gereja Yesus Sejati
a/c : 263.3000.583

Dan kirimkan data persembahannya melalui amplop yang kami sertakan.
Kasih setia dan damai sejahtera Tuhan menyertai Saudara/i.

Website Gereja Yesus Sejati tampil dengan wajah **baru**

Hadir dalam berbagai bahasa: bahasa Inggris, Spanyol dan tidak ketinggalan **bahasa**
silakan kunjungi <http://www.gys.or.id> atau langsung ke <http://www.tjc.org> **INDONESIA.**



Anda bisa memilih bahasa yang Anda inginkan dari "Worldwide Sites" yang berada di sudut kanan bawah dari halaman utama.

Jangan lupa, sebarkan alamat website ini kepada yang lain !!! Agar kiranya mereka yang haus akan kebenaran akan mendapatkan kesempatan untuk merasakan manisnya pesan surgawi.



HOLY SPIRIT, TRULY MINE

Manna

Come, **Holy Spirit**, now
to dwell within this soul
and become
truly mine

Fill this heart to capacity
And teach it **love**
Wider and deeper than
What it used to know

Mold this character
and give it **patience**
to endure hardship
refined through hope

To admit sin and fault
and **repent**
self, will, and pride
to resign

Until I am no more
and what is left
truly can be
WHOLLY YOURS